

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut beserta laporan auditor independen/
*Financial statements as of December 31, 2013 and
for the year then ended with independent auditors' report*



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK ("PERUSAHAAN")
PADA TANGGAL 31 DESEMBER 2013
DAN UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**DIRECTORS' STATEMENT
ON THE RESPONSIBILITY FOR
FINANCIAL STATEMENTS
PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
("THE COMPANY") AS OF DECEMBER 31, 2013
AND FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Atas nama dan mewakili Direksi

For and on the behalf of the Board of Directors,

Kami yang bertandatangan di bawah ini:

We, the undersigned:

<p>1. Nama : Maria Theresia Velina Yulianti Alamat Kantor : Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol Alamat Domisili sesuai KTP : Jl. Griya Pratama II Blok V/10, Pegangsaan Dua, Kelapa Gading (021) 5543445 Nomor Telepon : Direktur / Director Jabatan :</p>	<p>1. Name : Office Address : Domicile as stated in ID Card : Phone Number : Position :</p>
<p>2. Nama : Suantopo Po Alamat Kantor : Jl. MH Thamrin No. 9, Cikokol Alamat Domisili sesuai KTP : Kp. Krendang 9/8, Tambora Nomor Telepon : (021) 5543445 Jabatan : Direktur / Director</p>	<p>2. Name : Office Address : Domicile as stated in ID Card : Phone Number : Position :</p>

Menyatakan bahwa:

State that:

<p>1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;</p> <p>2. Laporan keuangan Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;</p> <p>3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar; b. Laporan keuangan Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;</p> <p>3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.</p>	<p>1. We take the responsibility for the preparation and presentation of the financial statements of the Company;</p> <p>2. The financial statements of the Company have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standard;</p> <p>3. a. All information in the financial statements of the Company has been completely and properly disclosed; b. The financial statements of the Company do not contain any improper material information or facts, and do not omit material information or facts;</p> <p>4. We are responsible for internal control system of the Company.</p>
--	--

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Thus, this statement is made truthfully.

Tangerang, 10 Maret 2014/ March 10, 2014



MARIA THERESIA VELINA YULIANTI
Direktur/ Director

SUANTOPO PO
Direktur/Director

PT Midi Utama Indonesia Tbk

Jl. MH. Thamrin No. 9 Cikokol Tangerang, Banten - Indonesia 15117
Telp. : (62-21) 554-3445 (Hunting), Fax. : (62-21) 554-8083, 554-9505

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN KEUANGAN
TANGGAL 31 DESEMBER 2013 DAN
UNTUK TAHUN YANG BERAKHIR PADA
TANGGAL TERSEBUT
BESERTA LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
FINANCIAL STATEMENTS
AS OF DECEMBER 31, 2013 AND
FOR THE YEAR THEN ENDED
WITH INDEPENDENT AUDITORS' REPORT**

Daftar Isi/ Table of Contents

	Halaman/ Page	
Laporan Auditor Independen		<i>Independent Auditors' Report</i>
Laporan Posisi Keuangan.....	1-2	<i>Statement of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi Komprehensif.....	3	<i>Statement of Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas.....	4	<i>Statement of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas.....	5	<i>Statement of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan.....	6-69	<i>Notes to the Financial Statements</i>

The original report included herein is in Indonesian language.

Laporan Auditor Independen

Laporan No. RPC-5027/PSS/2014

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi
PT Midi Utama Indonesia Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2013, serta laporan laba-rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

Independent Auditors' Report

Report No. RPC-5027/PSS/2014

*The Shareholders, Boards Commissioners
and Directors
PT Midi Utama Indonesia Tbk*

We have audited the accompanying financial statements of PT Midi Utama Indonesia Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2013, and the statements of comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of such financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditors' responsibility

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether such financial statements are free from material misstatement.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5027/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5027/PSS/2014 (continued)

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opini

Opinion

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Midi Utama Indonesia Tbk tanggal 31 Desember 2013, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Midi Utama Indonesia Tbk as of December 31, 2013, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Laporan Auditor Independen (lanjutan)

Independent Auditors' Report (continued)

Laporan No. RPC-5027/PSS/2014 (lanjutan)

Report No. RPC-5027/PSS/2014 (continued)

Hal lain

Other matter

Laporan keuangan Perusahaan tanggal 31 Desember 2012 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, yang disajikan sebagai angka-angka koresponding terhadap laporan keuangan tanggal 31 Desember 2013 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, diaudit oleh auditor independen lain yang menyatakan opini tanpa modifikasian dengan paragraf penjelasan tentang penerapan revisi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan dan reklasifikasi beberapa akun atas laporan keuangan tersebut pada tanggal 18 Maret 2013.

The financial statements of the Company as of December 31, 2012 and for the year then ended, which are presented as corresponding figures to the financial statements as of December 31, 2013 and for the year then ended, were audited by other independent auditors who expressed an unmodified opinion with an explanatory paragraph on the adoption of revised Statements of Financial Accounting Standards and reclassification certain accounts on such financial statements on March 18, 2013.

Purwantono, Suherman & Surja



Sinarta

Registrasi Akuntan Publik No. AP.0701/*Public Accountant Registration No. AP.0701*

10 Maret 2014/*March 10, 2014*

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>Catatan/ Notes</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan setara kas	246.150	2b,2c 3,4,27,28	201.061	Cash and cash equivalents
Piutang usaha		2c,5,27		Trade receivables
Pihak ketiga	38.774		43.614	Third parties
Pihak berelasi	6.552	2d,24	31	Related party
Piutang lain-lain		2c,27		Other receivables
Pihak ketiga	39.767		31.866	Third parties
Pihak berelasi	1.255	2d,24	89	Related party
Persediaan - neto	526.776	2f,3,6	324.841	Inventories - net
Pajak pertambahan nilai dibayar dimuka - neto	11.732	2o	-	Prepaid value added taxes - net
Bagian lancar biaya sewa dibayar di muka	83.712	2g,3 7,26	68.973	Current portion of prepaid rent
Aset lancar lainnya	18.537	8	27.790	Other current assets
Total Aset Lancar	973.255		698.265	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON-CURRENT ASSETS
Aset pajak tangguhan	24.681	2o,3,12d	16.281	Deferred tax assets
Biaya sewa dibayar di muka - setelah dikurangi bagian lancar	461.555	2g,3 7,26	403.678	Prepaid rent - net of current portion
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sejumlah Rp346.204 pada tahun 2013 dan Rp228.499 pada tahun 2012	623.414	2e,2h,3,9	599.302	Fixed assets - net of accumulated depreciation of Rp346,204 in 2013 and Rp228,499 in 2012
Beban ditangguhkan - neto	10.135	2k,3	5.444	Deferred charges - net
Aset tidak lancar lainnya	15.857	2c,27	9.437	Other non - current assets
Total Aset Tidak Lancar	1.135.642		1.034.142	Total Non - Current Assets
TOTAL ASET	2.108.897	29	1.732.407	TOTAL ASSETS

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN POSISI KEUANGAN (lanjutan)
Tanggal 31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
(continued)
As of December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	Catatan/ Notes	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang bank jangka pendek	70.000	2c,10,27,28	70.000	Short-term bank loan
Utang usaha		2c,11,27,28		Trade payables
Pihak ketiga	623.691		450.577	Third parties
Pihak berelasi	39.047	2d,24	3.432	Related parties
Utang lain-lain	35.582	2c,24,27,28	18.113	Other payables
Utang pajak	4.077	2o,3,12a	8.044	Taxes payables
Liabilitas imbalan kerja				Short-term employee benefit
jangka pendek	11.358	2c,27,28	-	liability
Beban akrual	22.194	2c,27,28	15.581	Accrued expenses
Pendapatan diterima di muka	16.939	2n,26a	23.084	Unearned revenues
Bagian liabilitas jangka panjang				Current maturities of
yang jatuh tempo dalam		2c,27,28		long-term liabilities
waktu satu tahun				Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	292.047	13	227.288	Consumer financing
Utang pembiayaan konsumen	3.751	14	2.957	
Total Liabilitas Jangka Pendek	1.118.686		819.076	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON-CURRENT LIABILITIES
Liabilitas jangka panjang - setelah				Long-term liabilities - net of
dikurangi bagian yang jatuh		2c,27,28		current maturities
tempo dalam waktu satu tahun				Long-term bank loans
Utang bank jangka panjang	438.999	13	430.414	Consumer financing
Utang pembiayaan konsumen	3.208	14	2.730	Long-term employees' benefits
Liabilitas imbalan kerja jangka		2l,3		liability
panjang	47.181	15	35.449	
Total Liabilitas Jangka Panjang	489.388		468.593	Total Non - Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	1.608.074	29	1.287.669	TOTAL LIABILITIES
Ekuitas				Equity
Modal saham - nilai nominal Rp100				Share capital - Rp100 (full amount)
(Rupiah penuh) per saham				par value per share
Modal dasar - 9.000.000.000 saham				Authorized - 9,000,000,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor				Issued and fully
penuh - 2.882.353.000 saham	288.235	1b,16	288.235	paid - 2,882,353,000 shares
Tambahan modal disetor - neto	73.681	1b,2m	73.681	Additional paid-in capital - net
Saldo laba				Retained earnings
Telah ditentukan penggunaannya	2.000	17	1.500	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	136.907		81.322	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	500.823	28	444.738	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	2.108.897		1.732.407	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

	Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/ Year ended December 31,			
	2013	Catatan/ Notes	2012	
PENDAPATAN NETO	4.962.851	2d,2n, 18,24,29	3.853.062	NET REVENUES
BEBAN POKOK PENDAPATAN	(3.885.101)	2d,2n,19,24	(3.063.767)	COST OF GOODS SOLD
LABA KOTOR	1.077.750		789.295	GROSS PROFIT
Beban penjualan dan distribusi	(873.032)	2n,20	(646.808)	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	(81.215)	2n,21	(62.834)	General and administrative expenses
Pendapatan operasi lainnya	27.840	2n,22	21.515	Other operating income
Beban operasi lainnya	(3.610)	2n,23	(4.940)	Other operating expenses
LABA USAHA	147.733		96.228	INCOME FROM OPERATIONS
Pendapatan keuangan	1.959	2n	2.096	Finance income
Biaya keuangan	(72.059)	2n,10,13	(57.864)	Finance costs
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN BADAN	77.633	29	40.460	INCOME BEFORE CORPORATE INCOME TAX
(Beban) manfaat pajak Penghasilan - neto	(10.307)	2o,12b	4.541	Income tax (expense) benefit - net
LABA TAHUN BERJALAN	67.326	29	45.001	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN	-		-	OTHER COMPREHENSIVE INCOME
TOTAL LABA KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	67.326		45.001	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
Laba per Saham Dasar (Rupiah penuh)	23,36	2n,25	15,61	Basic Earnings per Share (Full amount)

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

The original financial statements included herein are in Indonesian language.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah, kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah, unless otherwise stated)

	Modal Saham/ Share Capital	Tambahannya Disetor - Neto/ Additional Paid-In Capital - Net	Saldo Laba/ Retained Earnings		Total Ekuitas/ Total Equity	
			Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated		
Saldo 1 Januari 2012	288.235	73.681	1.000	44.726	407.642	Balance as of January 1, 2012
Pembentukan cadangan umum (Catatan 17)	-	-	500	(500)	-	Appropriation of general reserve (Note 17)
Dividen tunai (Catatan 17)	-	-	-	(7.905)	(7.905)	Cash dividend (Note 17)
Total laba-rugi komprehensif tahun berjalan 2012	-	-	-	45.001	45.001	Total comprehensive income for the year 2012
Saldo 31 Desember 2012	288.235	73.681	1.500	81.322	444.738	Balance as of December 31, 2012
Pembentukan cadangan umum (Catatan 17)	-	-	500	(500)	-	Appropriation of general reserve (Note 17)
Dividen tunai (Catatan 17)	-	-	-	(11.241)	(11.241)	Cash dividend (Note 17)
Total laba-rugi komprehensif tahun berjalan 2013	-	-	-	67.326	67.326	Total comprehensive income for the year 2013
Saldo 31 Desember 2013	288.235	73.681	2.000	136.907	500.823	Balance as of December 31, 2013

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
LAPORAN ARUS KAS
Untuk Tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2013
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
STATEMENTS OF CASH FLOWS
For the Year Ended
December 31, 2013
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

Tahun yang Berakhir pada tanggal 31 Desember/
Year ended December 31,

	2013	Catatan/ Notes	2012	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan kas dari pelanggan	4.955.025		3.840.750	Cash receipt from customers
Pembayaran kas kepada pemasok	(3.886.213)		(3.038.850)	Cash paid to suppliers
Pembayaran kas untuk karyawan dan beban usaha	(668.940)		(500.991)	Cash paid to employees and operating expenses
Kas dihasilkan dari operasi	399.872		300.909	Cash generated from operations
Penerimaan tagihan pajak penghasilan	-		161	Receipt from income taxes refund
Pembayaran pajak penghasilan	(19.170)		(8.473)	Income taxes paid
Penerimaan kas dari usaha lainnya	24.277		164	Cash receipt from other operating activities
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	404.979		292.761	Net Cash Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Aset tetap				Fixed assets
Penerimaan dari hasil penjualan Perolehan	8.061	9	7.491	Proceeds from sale
Penambahan uang muka pembelian aset tetap	(140.370)	9,30	(239.492)	Acquisitions
Penerimaan bunga	1.964		2.133	Interest receipt
Penambahan sewa jangka panjang	(185.506)		(220.585)	Additional of long-term rent
Penambahan aset tangguhan	(11.082)		(7.178)	Additional of deferred charges
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	(338.997)		(466.700)	Net Cash Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Utang bank jangka panjang				Long-term bank loans
Penerimaan	293.575		396.000	Proceeds
Pembayaran	(226.944)		(138.056)	Payments
Pembayaran utang pembiayaan konsumen	(7.894)		(4.955)	Payment of consumer financing
Pembayaran bunga	(68.389)		(53.688)	Interest paid
Pembayaran dividen tunai	(11.241)		(7.905)	Payment of cash dividend
Kas Bersih (Digunakan untuk) Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	(20.893)		191.396	Net Cash (Used in) Provided by Financing Activities
KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS	45.089		17.457	NET INCREASE IN CASH AND EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN	201.061		183.604	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN	246.150		201.061	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR

Catatan atas laporan keuangan terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

The accompanying notes form an integral part of these financial statements.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT Midi Utama Indonesia Tbk (Perusahaan) didirikan dengan nama PT Midimart Utama berdasarkan Akta Notaris Frans Elsius Muliawan, S.H., No. 37 tanggal 28 Juni 2007. Akta pendirian tersebut telah disahkan oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. W7-08522 HT.01.01 TH.2007 tanggal 31 Juli 2007 serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 76, Tambahan No. 9559 tanggal 21 September 2007. Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir berdasarkan Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., No. 23 tanggal 10 Juni 2013 antara lain sehubungan dengan perubahan susunan Dewan Direksi dan Dewan Komisaris. Perubahan Anggaran Dasar tersebut telah diterima oleh Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat No. AHU-0067380.AH.01.09 Tahun 2013 tanggal 15 Juli 2013.

Sesuai dengan Pasal 3 Anggaran Dasar, ruang lingkup kegiatan Perusahaan antara lain bergerak dalam bidang perdagangan umum termasuk perdagangan toserba/swalayan dan *minimarket*. Perusahaan berkedudukan Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2007. Kegiatan usaha utama Perusahaan adalah dalam bidang perdagangan eceran untuk produk konsumen dengan mengoperasikan jaringan *minimarket* bernama "Alfamidi" dan "Alfaexpress", dan jaringan *convenience store* dengan nama "Lawson" (Catatan 26c). Jaringan *minimarket* tersebut terdiri dari gerai toko milik sendiri dan dalam bentuk kerjasama waralaba dengan pihak ketiga (Catatan 26b). Jaringan *convenience store* terdiri dari gerai toko milik sendiri. Gerai toko tersebut tersebar di beberapa kota seperti, Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar dan Medan.

Perusahaan tergabung dalam kelompok usaha Alfa dan PT Cipta Selaras Agung merupakan entitas induk terakhir.

1. GENERAL

a. Establishment of the Company

PT Midi Utama Indonesia Tbk (the Company) was established as PT Midimart Utama based on Notarial Deed No. 37 of Frans Elsius Muliawan, S.H., dated June 28, 2007. That Deed of Establishment was approved by the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. W7-08522 HT.01.01-TH.2007 dated July 31, 2007 and was published in the State Gazette No. 76, Supplement No. 9559 dated September 21, 2007. The Company's Articles of Association has been amended several times, most recently based on the Deed No. 23 dated June 10, 2013 of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M. Kn., among others, in connection with changes in members of the Company's Boards of Commissioners and Directors. The amendment to the Articles of Association was acknowledged by the Ministry of Law and Human Rights of Republic of Indonesia in his Letter No. AHU-0067380.AH.01.09 Year 2013 dated July 15, 2013.

According to Article 3 of the Company's Articles of Association, the Company is engaged, among others, in the general trading which includes business in supermarket and minimarket. The Company domiciled at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang.

The Company started its commercial operation in 2007. The main business of the Company is in retail of consumer products through mini-market network known as "Alfamidi" and "Alfaexpress", and convenience store network known as "Lawson" (Note 26c). Mini-market networks comprise of outlet stores owned by the Company as well as by third parties under franchise agreements (Note 26b). Convenience store network comprise of outlet stores owned by the Company. The outlet stores are located in several cities, such as Jakarta, Tangerang, Bogor, Depok, Bekasi, Surabaya, Malang, Bali, Makassar and Medan.

The Company is within Alfa group and PT Cipta Selaras Agung is the ultimate parent of the group.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Pada tanggal 15 November 2010, Perusahaan telah memperoleh Surat Pernyataan Efektif No. S-1-0377/BL/2010 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) untuk melakukan penawaran umum perdana saham biasa sejumlah 432.353.000 saham dengan nilai nominal Rp100 (Rupiah penuh) per saham kepada masyarakat melalui Bursa Efek Indonesia (BEI). Saham tersebut ditawarkan pada harga sebesar Rp275 (Rupiah penuh) per saham.

Pada tanggal 30 November 2010, seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada BEI.

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2013, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., No. 23 tanggal 10 Juni 2013 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Budiyanto Djoko Susanto
Komisaris	Hendra Djaya
Komisaris Independen	Teguh Pangestu
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.
Komisaris Independen	Tetsu Yamada
Komisaris Independen	Nobutaka Kiyoshima

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Yuichi Hayashi
Direktur	Maria Theresia Velina Yulianti
Direktur	Suantopo Po
Direktur	Harryanto Susanto

1. GENERAL (continued)

b. Public Offering of the Company's Share

On November 15, 2010, the Company obtained Effective Statement Letter No. S-1-0377/BL/2010 from the Chairman of the Capital Market and Financial Institution Supervisory Agency (BAPEPAM-LK) to conduct an initial public offering of 432,353,000 shares with par value of Rp100 (full Rupiah) per share through the Indonesia Stock Exchange (BEI). The shares were offered at a price of Rp275 (full Rupiah) per share.

On November 30, 2010, the Company has listed all of its shares in BEI.

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees

As of December 31, 2013, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as appointed in the Annual Shareholders General Meeting held on June 10, 2013, the minutes of which were notarized under Deed No. 23 on the same date of Sriwi Bawana Nawaksari, S.H., M.Kn., is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director
Director

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

1. UMUM (lanjutan)

c. Komisaris, Direksi, Komite Audit, dan Karyawan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2012, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan yang diaktakan dalam Akta Notaris Kamelina, S.H., No. 18 tanggal 18 Juli 2012 adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Presiden Komisaris	Budyanto Djoko Susanto
Komisaris	Djoko Susanto
Komisaris Independen	Teguh Pangestu
Komisaris Independen	Kom. Jend. Pol. (Purn.) Dr. Dadang Garnida, MBA.
Komisaris Independen	Masayuki Mizuno
Komisaris Independen	Tetsu Yamada

Dewan Direksi

Presiden Direktur	Rullyanto
Direktur	Hendra Djaya
Direktur	Suantopo Po
Direktur	Yuichi Hayashi

Susunan Komite Audit Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

Komite Audit

Ketua	Teguh Pangestu
Anggota	Dr. Timotius, Ak
Anggota	Indahwati Djohan

Pembentukan Komite Audit Perusahaan telah sesuai dengan Peraturan BAPEPAM-LK No. IX.I.5.

Personel manajemen kunci Perusahaan memiliki kewenangan dan tanggung jawab untuk merencanakan, memimpin dan mengendalikan aktivitas Perusahaan. Seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi (selain Komisaris Independen) merupakan manajemen kunci Perusahaan.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki masing-masing 4.448 dan 3.769 karyawan tetap (tidak diaudit).

d. Penyelesaian Laporan Keuangan

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan laporan keuangan yang telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit sesuai dengan keputusan direksi pada tanggal 10 Maret 2014.

1. GENERAL (continued)

c. Commissioners, Directors, Audit Committee and Employees (continued)

As of December 31, 2012, the composition of the Company's Board of Commissioners and Directors as appointed in the Annual Shareholders General Meeting held on July 18, 2012, the minutes of which were notarized under Deed No. 18 on the same date of Kamelina, S.H., is as follows:

Board of Commissioners

President Commissioner
Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner
Independent Commissioner

Board of Directors

President Director
Director
Director
Director

Members of the Company's Audit Committee as of December 31, 2013 and 2012 are as follows:

Audit Committee

Chairman
Member
Member

The establishment of the Company's Audit Committee is in compliance with BAPEPAM-LK Rule No. IX.I.5.

Key management personnel of the Company are those persons having the authority and responsibility for planning, directing and controlling the activities of the Company. All members of the Boards of Commissioners and Directors (except Independent Commissioner) are considered as key management personnel of the Company.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company had a total of 4,448 and 3,769 permanent employees (unaudited), respectively.

d. Completion of Financial Statements

The management is responsible for the preparation of the financial statements which were completed and authorized for issue in accordance with resolution of the directors on March 10, 2014.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan

Laporan keuangan telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia ("SAK"), yang mencakup Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan ("ISAK") yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, serta Peraturan No. VIII.G.7 mengenai Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik yang diterbitkan oleh BAPEPAM-LK.

Laporan keuangan disusun dengan dasar akrual, dan menggunakan konsep biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang disajikan dengan menggunakan dasar seperti yang disebutkan dalam catatan terkait.

Laporan arus kas, menyajikan penerimaan dan pengeluaran kas dan setara kas yang diklasifikasikan ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, dengan aktivitas operasi yang disajikan dengan menggunakan metode langsung.

Tahun buku Perusahaan adalah 1 Januari - 31 Desember.

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan Perusahaan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional). Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

b. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya dan tidak dipergunakan sebagai jaminan serta tidak dibatasi penggunaannya.

Untuk keperluan laporan arus kas, kas dan setara kas terdiri dari kas dan bank dan deposito berjangka sebagaimana yang didefinisikan di atas, setelah dikurangi dengan cerukan yang belum dilunasi, jika ada.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

a. Basis of Presentation of the Financial Statements

The financial statements have been prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards ("SAK"), which comprise the Statements of Financial Accounting Standards ("PSAKs") and Interpretations to Financial Accounting Standards ("ISAKs") issued by the Financial Accounting Standards Board of the Indonesian Institute of Accountants, and Rule No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation and Disclosures of Listed or Public Company issued by the BAPEPAM-LK.

The financial statements have been prepared using the accrual basis, and the measurement basis used is historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases as described in the relevant notes herein.

The statements of cash flows present receipts and payments of cash and cash equivalents into operating, investing and financing activities, with operating activities presented using the direct method.

The financial reporting period of the Company is January 1 - December 31.

The accounts included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency). The financial statements are presented in Rupiah which is the functional currency of the Company.

b. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents represent cash on hand, cash in banks and time deposits with maturities of 3 (three) months or less at the time of placement, and neither used as collateral nor restricted.

For the purpose of the statement of cash flows, cash and cash equivalents consist of cash on hand and in banks and time deposits as defined above, net of outstanding overdraft, if any.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian", PSAK No. 55 (Revisi 2011), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".

Aset Keuangan

Pengukuran Awal

Aset keuangan diklasifikasikan sebagai salah satu dari aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi dimiliki hingga jatuh tempo, dan aset keuangan tersedia untuk dijual, mana yang sesuai. Perusahaan menetapkan klasifikasi aset keuangan setelah pengakuan awal dan, jika diperbolehkan dan sesuai, akan melakukan evaluasi atas klasifikasi ini pada setiap akhir tahun keuangan.

Pada saat pengakuan awalnya, aset keuangan diukur pada nilai wajar, dan dalam hal aset keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, ditambah dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pengukuran setelah Pengakuan Awal

Aset keuangan utama Perusahaan meliputi kas dan setara kas, piutang usaha dan lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan.

Piutang usaha dan lain-lain dan aset tidak lancar lainnya - uang jaminan diklasifikasikan dan dicatat sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang. Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak memiliki kuotasi di pasar aktif. Setelah pengakuan awal, aset tersebut dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (SBE), dan keuntungan atau kerugian terkait diakui pada laba rugi ketika pinjaman yang diberikan dan piutang dihentikan pengakuannya atau mengalami penurunan nilai, atau melalui proses amortisasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. *Financial Instruments*

The Company adopted PSAK No. 50 (Revised 2010), "Financial Instruments: Presentation", PSAK No. 55 (Revised 2011), "Financial Instruments : Recognition and Measurement", and PSAK No. 60, "Financial Instruments: Disclosures".

Financial Assets

Initial Measurement

Financial assets are classified as financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held-to-maturity investments, or available-for-sale financial assets, as appropriate. The Company determines the classification of its financial assets after initial recognition and, where allowed and appropriate, re-evaluates this designation at each financial year-end.

When financial assets are recognized initially, they are measured at fair value, and in the case of financial assets not at fair value through profit or loss, plus directly attributable transaction costs.

Subsequent Measurement

The Company's principal financial assets include cash and cash equivalents, trade and other receivables and other non-current assets - refundable deposits.

Trade and other receivables and other non-current assets - refundable deposits are classified and accounted for as loans and receivables. Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market. After initial recognition, such assets are carried at amortized cost using the effective interest rate (EIR) method, and the related gains or losses are recognized in profit or loss when the loans and receivables are derecognized or impaired, as well as through the amortization process.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan

Penghentian pengakuan atas suatu aset keuangan (atau, apabila dapat diterapkan untuk bagian dari aset keuangan atau bagian dari kelompok aset keuangan sejenis) terjadi bila:

- i. hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir; atau
- ii. Perusahaan mentransfer hak kontraktual untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut atau menanggung kewajiban untuk membayar arus kas yang diterima tersebut tanpa penundaan yang signifikan kepada pihak ketiga melalui suatu kesepakatan penyerahan ("pass-through") dan apabila (a) secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, atau (b) secara substansial tidak mentransfer dan tidak mempertahankan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Apabila Perusahaan mentransfer hak untuk menerima arus kas yang berasal dari aset keuangan atau mengadakan kesepakatan penyerahan ("pass-through"), atau tidak mentransfer maupun tidak mempertahankan secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan tersebut namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut, maka suatu aset keuangan baru diakui oleh Perusahaan sebesar keterlibatannya yang berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition

A financial asset (or where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- i. the contractual rights to receive cash flows from the financial asset have expired; or
- ii. the Company has transferred its contractual rights to receive cash flows from the financial asset or has assumed an obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement and either (a) has transferred substantially all the risks and rewards of the financial asset, or (b) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset, but has transferred control of the financial asset.

Where the Company has transferred its rights to receive cash flows from a financial asset or has entered into a pass-through arrangement, or has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the financial asset but has transferred control of the financial asset, a new financial asset is recognized to the extent of the Company's continuing involvement in the asset.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penghentian Pengakuan (lanjutan)

Keterlibatan berkelanjutan yang berbentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur sebesar jumlah terendah antara nilai tercatat aset yang ditransfer dan nilai maksimal pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan.

Dalam hal ini, Perusahaan juga mengakui liabilitas terkait. Aset yang ditransfer dan liabilitas terkait diukur atas dasar yang merefleksikan hak dan kewajiban Perusahaan yang ditahan.

Pada saat penghentian pengakuan atas aset keuangan secara keseluruhan, maka selisih antara nilai tercatat dan jumlah dari (i) pembayaran yang diterima, termasuk aset baru yang diperoleh dikurangi dengan liabilitas baru yang ditanggung; dan (ii) keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung dalam ekuitas, harus diakui pada laporan laba rugi komprehensif.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti yang obyektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Penurunan nilai atas aset keuangan atau kelompok aset keuangan dianggap telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti yang obyektif mengenai penurunan nilai sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut ("peristiwa kerugian"), dan peristiwa kerugian tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti penurunan nilai dapat meliputi indikasi pihak peminjam atau kelompok peminjam mengalami kesulitan keuangan signifikan, wanprestasi atau tunggakan pembayaran bunga atau pokok, terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya dan pada saat data yang dapat diobservasi mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa datang, seperti meningkatnya tunggakan atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Derecognition (continued)

Continuing involvement that takes the form of a guarantee over the transferred asset is measured at the lower of the original carrying amount of the asset and the maximum amount of consideration received that the Company could be required to repay.

In that case, the Company also recognizes an associated liability. The transferred asset and the associated liability are measured on a basis that reflects the rights and obligations that the Company has retained.

On derecognition of a financial asset in its entirety, the difference between the carrying amount and the sum of (i) the consideration received, including any new asset obtained less any new liability assumed; and (ii) any cumulative gain or loss that has been recognized directly in equity, is recognized in the statement of comprehensive income loss.

Impairment of Financial Assets

The Company assess at each reporting date whether there is any objective evidence that a financial asset or a group of financial assets is impaired. A financial asset or a group of financial assets is deemed to be impaired if, and only if, there is an objective evidence of impairment as a result of one or more events that has occurred after the initial recognition of the asset (an incurred "loss event") and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or the group of financial assets that can be reliably estimated.

Evidence of impairment may include indications that the debtors or a group of debtors is experiencing significant financial difficulty, default or delinquency in interest or principal payments, the probability that they will enter bankruptcy or other financial reorganization, and when observable data indicate that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows, such as changes in arrears or economic conditions that correlate with defaults.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Aset Keuangan (lanjutan)

Penurunan Nilai Aset Keuangan (lanjutan)

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi, jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang (tidak termasuk kerugian kredit di masa mendatang yang belum terjadi). Nilai kini estimasi arus kas masa datang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Jika pinjaman yang diberikan atau piutang memiliki suku bunga variabel, tingkat diskonto untuk mengukur kerugian penurunan nilai adalah suku bunga efektif terkini.

Nilai tercatat aset keuangan dikurangi melalui penggunaan akun cadangan dan jumlah kerugian tersebut diakui secara langsung dalam laba rugi. Pendapatan bunga terus diakui atas nilai tercatat yang telah dikurangi tersebut berdasarkan suku bunga yang digunakan untuk mendiskontokan arus kas masa depan dengan tujuan untuk mengukur kerugian penurunan nilai. Pinjaman yang diberikan dan piutang beserta dengan cadangan terkait dihapuskan jika tidak terdapat kemungkinan yang realistis atas pemulihan di masa mendatang dan seluruh agunan, jika ada, sudah direalisasi atau ditransfer kepada Perusahaan.

Jika, dalam tahun berikutnya, nilai estimasi kerugian penurunan nilai aset keuangan bertambah atau berkurang yang dikarenakan peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai diakui, maka kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui ditambahkan atau dikurangi (dipulihkan) dengan menyesuaikan akun cadangan.

Pemulihan tersebut tidak boleh mengakibatkan nilai tercatat aset keuangan melebihi biaya perolehan diamortisasi yang seharusnya jika penurunan nilai tidak diakui pada tanggal pemulihan dilakukan. Jika penghapusan nantinya terpulihkan, jumlah pemulihan aset keuangan diakui pada laba rugi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Assets (continued)

Impairment of Financial Assets (continued)

When there is objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows (excluding future credit losses that have not been incurred). The present value of the estimated future cash flows is discounted at the financial asset's original effective interest rate. If a loan or receivable has a variable interest rate, the discount rate for measuring impairment loss is the current effective interest rate.

The carrying amount of the asset is reduced through the use of an allowance account and the amount of the loss is directly recognized in profit or loss. Interest income continues to be accrued on the reduced carrying amount based on the rate of interest used to discount future cash flows for the purpose of measuring impairment loss. Loans and receivables, together with the associated allowance are written off when there is no realistic prospect of future recovery and all collateral, if any, has been realized or has been transferred to the Company.

If, in a subsequent year, the amount of the estimated impairment loss increases or decreases because of event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is increased or reduced by adjusting the allowance account.

The reversal shall not result in a carrying amount of the financial asset that exceeds what the amortized cost would have been had the impairment not been recognized at the date the impairment is reversed. If a future write-off is later recovered, the recovery is recognized in profit or loss.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan

Pengakuan Awal

Liabilitas keuangan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, atau derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai dalam lindung nilai yang efektif, mana yang sesuai. Pada tanggal pelaporan, Perusahaan tidak memiliki liabilitas keuangan selain yang diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan diukur dengan biaya diamortisasi. Perusahaan menetapkan klasifikasi atas liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Pengakuan awal liabilitas keuangan dalam bentuk liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi dicatat pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Liabilitas keuangan utama Perusahaan meliputi utang bank jangka pendek, utang usaha dan lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal

a) Utang dan Pinjaman Jangka Panjang yang Dikenakan Bunga

Setelah pengakuan awal, utang jangka panjang yang dikenakan bunga diukur dengan biaya yang diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Keuntungan dan kerugian diakui dalam laporan laba rugi komprehensif ketika liabilitas dihentikan pengakuannya serta melalui proses amortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dihitung dengan mempertimbangkan setiap provisi pinjaman atas perolehan biaya yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif dicatat sebagai bagian dari "Biaya Keuangan" dalam laporan laba rugi komprehensif.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities

Initial Recognition

Financial liabilities are classified as financial liabilities at fair value through profit or loss, financial liabilities at amortized cost, or as derivatives designated as hedging instruments in an effective hedge, as appropriate. As at the reporting dates, the Company have no other financial liabilities other than those classified as financial liabilities at amortized cost. The Company determine the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Financial liabilities at amortized cost are initially recognized at their fair values plus directly attributable transaction costs.

The Company's principal financial liabilities include short-term bank loans, trade and other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses, long-term bank loans and consumer lease payables.

Subsequent Measurement

a) Long-term Interest-bearing Loans and Borrowings

Subsequent to initial recognition, long-term debt are measured at amortized costs using effective interest rate method. Gains and losses are recognized in the statements of comprehensive income when the liabilities are derecognized as well as through amortization process using the effective interest rate method.

Amortized cost is calculated by taking into account any loan provisions that are an integral part of the effective interest rate. The effective interest rate amortization is recorded as part of "Finance Costs" account in the statements of comprehensive income.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Liabilitas Keuangan (lanjutan)

Pengukuran Setelah Pengakuan Awal
(lanjutan)

b) Utang

Liabilitas untuk utang usaha dan lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, dan utang pembiayaan konsumen dinyatakan sebesar jumlah tercatat (jumlah nominal), yang kurang lebih sebesar nilai wajarnya.

Penghentian Pengakuan

Suatu liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dihentikan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Ketika sebuah liabilitas keuangan ditukar dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama atas persyaratan yang secara substansial berbeda, atau bila persyaratan dari liabilitas keuangan tersebut secara substansial dimodifikasi, pertukaran atau modifikasi persyaratan tersebut dicatat sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal dan pengakuan liabilitas keuangan baru, dan selisih antara nilai tercatat masing-masing liabilitas keuangan tersebut diakui dalam laporan laba rugi komprehensif.

Saling Hapus antar Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disaling hapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, terdapat hak secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut dan terdapat intensi untuk menyelesaikan secara neto, atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Financial Liabilities (continued)

Subsequent Measurement (continued)

b) Payables

Liabilities for trade and other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses and consumer financing are stated at carrying amounts (nominal amounts), which approximate their fair values.

Derecognition

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged or cancelled or expired.

When an existing financial liability is replaced by another from the same lender on substantially different terms, or the terms of an existing liability are substantially modified, such an exchange or modification is treated as derecognition of the original liability and the recognition of a new liability, and the difference in the respective carrying amounts is recognized in the statements of comprehensive income.

Offsetting Financial Instruments

Financial assets and financial liabilities are offset and the net amount reported in the statements of financial position if, and only if, there is a currently enforceable legal right to offset the recognized amounts and there is an intention to settle on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

**2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)**

c. Instrumen Keuangan (lanjutan)

Nilai Wajar Instrumen Keuangan

Nilai wajar instrumen keuangan yang secara aktif diperdagangkan di pasar keuangan yang terorganisir, ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga penawaran pasar yang berlaku pada penutupan pasar pada akhir periode pelaporan. Untuk instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif, nilai wajar ditentukan dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian tersebut meliputi penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar; referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama; analisa arus kas yang didiskonto; atau model penilaian lainnya.

Penyesuaian risiko kredit

Perusahaan menyesuaikan harga di pasar yang lebih menguntungkan untuk mencerminkan adanya perbedaan risiko kredit pihak yang bertransaksi antara instrumen yang diperdagangkan di pasar tersebut dengan instrumen yang dinilai untuk posisi aset keuangan. Dalam penentuan nilai wajar posisi liabilitas keuangan, risiko kredit Perusahaan terkait dengan instrumen keuangan tersebut ikut diperhitungkan.

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan sebagai berikut:

- a) Orang atau anggota keluarga terdekat sebagai berikut:
 - i. Memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas Perusahaan
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas Perusahaan;
 - iii. merupakan personil manajemen kunci Perusahaan atau entitas induk dari Perusahaan;
- b) Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut:
 - i. merupakan anggota dari Kelompok Usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain);

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

c. Financial Instruments (continued)

Fair Value of Financial Instruments

The fair value of financial instruments that are traded in active markets is determined by reference to quoted market bid prices at the close of business at the end of the reporting period. For financial instruments where there is no active market, fair value is determined using valuation techniques. Such techniques may include using recent arm's length market transactions; reference to the current fair value of another instrument that is substantially the same; discounted cash flow analysis; or other valuation models.

Credit risk adjustment

The Company adjusts the price in the observable market to reflect any differences in counterparty credit risk between instruments traded in that market and the ones being valued for financial asset positions. In determining the fair value of financial liability positions, the Company's own credit risk associated with the instrument is taken into account.

d. Transactions with Related Parties

A related party is a person or entity that is related to the Company as follows:

- a) A person or close member that person's family as follows:
 - i. has control or joint control over the Company;
 - ii. has significant influence over the Company;
 - iii. is a member of the key management personnel of the Company or of a parent of the Company;
- b) An entity with following conditions applies:
 - i. Is a member of the same group with the Company (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the other);

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

d. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi
(lanjutan)

- b) Entitas yang memenuhi salah satu hal berikut: (lanjutan)
- ii. merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha dimana Perusahaan adalah anggotanya);
 - iii. entitas tersebut bersama-sama Perusahaan adalah ventura bersama dari suatu pihak ketiga yang sama;
 - iv. adalah ventura bersama dari entitas ketiga adalah dan Perusahaan adalah asosiasi dari entitas ketiga;
 - v. merupakan suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari suatu karyawan yang ditujukan bagi karyawan dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
 - vi. dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf di atas; dan
 - vii. Orang yang diidentifikasi dalam huruf a(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci perusahaan (atau entitas induk perusahaan)

Transaksi dengan pihak-pihak berelasi dilakukan berdasarkan persyaratan yang disetujui oleh kedua belah pihak, dimana persyaratan tersebut mungkin tidak sama dengan transaksi lain yang dilakukan dengan pihak-pihak yang tidak berelasi.

Seluruh transaksi dan saldo yang material dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan yang relevan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

d. Transactions with Related Parties
(continued)

- b) An entity with following conditions applies: (continued)
- ii. is an associate or joint venture of the Company (or an associate or joint venture of a member of a group of which the Company are a member);
 - iii. An entity and the Company, are joint ventures of the same third party;
 - iv. is a joint venture of an third entity and the Company is an associate of entity the third entity
 - v. is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the Company or an entity related to the Company;
 - vi. is controlled or jointly controlled by the person identified above; and
 - vii. A person identified as in a(i) has significant influence over the company or is a member of the key management personnel of the Company (or of a parent of the entity)

Transactions with related parties are made based on terms agreed by the parties, in which such terms may not be the same as those of the transactions between unrelated parties.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant notes to the financial statements.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka jumlah terpulihkan diestimasi untuk aset individual. Jika tidak mungkin untuk mengestimasi jumlah terpulihkan aset individual, maka Perusahaan menentukan nilai terpulihkan dari Unit Penghasil Kas (UPK) yang di dalamnya aset digunakan.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar aset atau UPK dikurangi biaya untuk menjual dengan nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan nilai tercatat aset diturunkan nilai menjadi sebesar nilai terpulihkannya. Rugi penurunan nilai dari operasi yang berkelanjutan diakui pada laporan laba rugi komprehensif sebagai biaya "Rugi Penurunan Nilai". Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, digunakan harga penawaran pasar terakhir, jika tersedia. Jika tidak terdapat transaksi tersebut, Perusahaan menggunakan model penilaian yang sesuai untuk menentukan nilai wajar aset. Perhitungan-perhitungan ini dikuatkan oleh penilaian berganda atau indikator nilai wajar yang tersedia.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Non-Financial Assets

The Company assess at each reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If such indication exists, recoverable amount shall be estimated for the individual asset. If it is not possible to estimate the recoverable amount of the individual asset, the Company determine the recoverable amount of the Cash-Generating Unit (CGU) to which the asset belongs.

An asset's recoverable amount is the higher of the asset's or CGU's fair value less costs to sell and its value in use, and is determined for an individual asset, unless the asset does not generate cash inflows that are largely independent of those from other assets or groups of assets. Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and is written down to its recoverable amount. Impairment losses of continuing operations are recognized in the statements of comprehensive income as "Impairment Losses". In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

In determining fair value less costs to sell, recent market transactions are taken into account, if available. If no such transactions can be identified, the Company used an appropriate valuation model to determine the fair value of the assets. These calculations are corroborated by multiples valuation or other available fair value indicators.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan (lanjutan)

Penilaian dilakukan pada setiap akhir periode pelaporan apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka entitas mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya. Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun jumlah tercatat, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui sebagai laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

f. Persediaan

Persediaan dinyatakan sebesar nilai yang lebih rendah antara biaya perolehan atau nilai realisasi neto (*the lower of cost or net realizable value*). Biaya perolehan ditentukan dengan metode rata-rata bergerak (*moving-average method*) yang meliputi seluruh biaya-biaya yang terjadi untuk memperoleh persediaan tersebut sampai ke lokasi dan kondisi saat ini. Nilai realisasi neto adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan estimasi beban untuk menyelesaikan dan beban lainnya yang diperlukan hingga persediaan dapat dijual.

Perusahaan menetapkan cadangan untuk keusangan dan/atau penurunan nilai persediaan berdasarkan hasil penelaahan berkala atas kondisi fisik dan nilai realisasi neto persediaan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

e. Impairment of Non-Financial Assets (continued)

An assessment is made at each reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset other than goodwill may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset other than goodwill is reversed only if there has been a change in the assumptions used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If that is the case, the carrying amount of the asset is increased to its recoverable amount. The reversal is limited so that the carrying amount of the asset does not exceed its recoverable amount, nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. Reversal of an impairment loss is recognized in the statement of comprehensive income. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

f. Inventories

Inventories are stated at the lower of cost or net realizable value. Cost is determined by moving-average method which includes all costs that occur to get this inventories to the location and current conditions. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business, less estimated cost of completion and the estimated cost necessary to make the sale.

The Company provide allowance for obsolescence and/or decline in values of inventories based on periodic reviews of the physical condition and net realizable values of the inventories.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

g. Biaya Sewa Dibayar di Muka

Biaya sewa dibayar di muka diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama jangka waktu sewa. Bagian sewa yang akan dibebankan pada usaha dalam 1 (satu) tahun disajikan dalam akun "Bagian Lancar Biaya Sewa Dibayar di Muka" pada laporan posisi keuangan.

Sedangkan, bagian jangka panjang dari sewa dibayar di muka disajikan dalam akun "Biaya Sewa Dibayar di Muka - Setelah Dikurangi Bagian Lancar" dalam laporan posisi keuangan.

h. Aset Tetap

ISAK No. 25 menetapkan bahwa biaya pengurusan legal hak atas tanah dalam bentuk Hak Guna Usaha ("HGU"), Hak Guna Bangunan ("HGB") dan Hak Pakai ("HP") ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah pada akun "Aset Tetap" dan tidak diamortisasi.

Seluruh aset tetap awalnya diakui sebesar biaya perolehan, yang terdiri atas harga perolehan dan biaya-biaya tambahan yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan supaya aset tersebut siap digunakan sesuai dengan maksud manajemen.

Setelah pengakuan awal, aset tetap dinyatakan pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Penyusutan aset dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi umur manfaat ekonomis sebagai berikut:

	<u>Tahun / Years</u>	
Renovasi bangunan dan prasarana Bangunan	5 - 10	Building renovation and infrastructures Buildings
Peralatan dan perabot	20	Equipment and furniture
Kendaraan	5	Vehicles

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

g. Prepaid Rent

Prepaid rent is amortized using the straight-line method over the rental period. The current portion of the prepaid rent to be charged to operation within 1 (one) year is presented as "Current Portion of Prepaid Rent" account in the statements of financial position.

On the other hand, the long-term portion of prepaid rent is presented as "Prepaid Rent - Net of Current Portion" account in the statements of financial position.

h. Fixed Assets

ISAK No. 25 prescribes that the legal cost of land rights in the form of Business Usage Rights ("Hak Guna Usaha" or "HGU"), Building Usage Right ("Hak Guna Bangunan" or "HGB") and Usage Rights ("Hak Pakai" or "HP") when the land was acquired initially are recognized as part of the cost of the land under the "Fixed Assets" account and not amortized.

All fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any costs directly attributable in bringing the asset to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Subsequent to initial recognition, fixed assets are carried at cost less any subsequent accumulated depreciation and impairment losses.

Depreciation of an asset starts when it is available for use and is computed using the straight-line method based on the estimated useful lives of the assets as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Aset Tetap (lanjutan)

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau saat tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset) dimasukkan dalam laporan laba rugi komprehensif pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Pada setiap akhir tahun, nilai residu, umur manfaat dan metode penyusutan direviu, dan jika diperlukan disesuaikan secara prospektif.

Tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan.

Aset dalam penyelesaian dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai. Akumulasi biaya perolehan akan direklasifikasi ke aset tetap yang bersangkutan pada aset tersebut saat selesai dan siap untuk digunakan. Penyusutan mulai dibebankan pada tanggal aset tersebut siap digunakan.

Beban pemeliharaan dan perbaikan dibebankan pada operasi pada saat terjadinya. Beban pemugaran dan penambahan dalam jumlah besar dikapitalisasi kepada jumlah tercatat aset tetap terkait bila besar kemungkinan bagi Perusahaan manfaat ekonomi masa depan menjadi lebih besar dari standar kinerja awal yang ditetapkan sebelumnya dan disusutkan sepanjang sisa masa manfaat aset tetap terkait.

i. Sewa

Perusahaan menerapkan PSAK No. 30 (Revisi 2011), "Sewa", apabila sewa mengandung elemen tanah dan bangunan sekaligus, entitas harus menelaah klasifikasi untuk setiap elemen secara terpisah apakah sebagai sewa pembiayaan atau sewa operasi.

Perusahaan mengklasifikasikan sewa berdasarkan sejauh mana risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewa pembiayaan berada pada *lessor* atau *lessee*, dan pada substansi transaksi daripada bentuk kontraknya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

h. Fixed Assets (continued)

An item of fixed asset is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising on derecognition of the asset (calculated as the difference between the net disposal proceeds and the carrying amount of the asset) is included in statements of comprehensive income in the year the asset is derecognized.

The asset's residual values, useful lives and methods of depreciation are reviewed, and adjusted prospectively if appropriate, at each financial year end.

Land are stated at cost and not depreciated.

Construction in progress is stated at cost less any impairment losses. Construction in progress is reclassified to appropriate fixed assets account when completed and ready for use. Depreciation is charged from the date the assets are ready for use.

Repairs and maintenance are taken to the profit or loss when these are incurred. The cost of major renovation and restoration is included in the carrying amount of the related fixed asset when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing asset will flow to the Company, and is depreciated over the remaining useful life of the related asset.

i. Leases

The Company adopted PSAK No. 30 (Revised 2011), "Lease", when a lease includes both land and building elements, an entity should assess the classification of each element separately whether as a finance or an operating lease.

The Company classify leases based on the extent to which risks and rewards incidental to the ownership of a leased asset are vested upon the lessor or the lessee, and the substance of the transaction rather than the form of the contract.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

i. Sewa (lanjutan)

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset sewaan. Sewa tersebut dikapitalisasi sebesar nilai wajar aset sewaan atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan langsung ke operasi tahun berjalan.

Sewa Pembiayaan - sebagai Lessee

Jika terdapat kepastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, aset sewaan disusutkan selama estimasi masa manfaat aset tersebut. Jika tidak terdapat kepastian tersebut, maka aset sewaan disusutkan selama periode yang lebih pendek antara umur manfaat aset sewaan atau masa sewa. Laba atau rugi yang timbul dari transaksi jual dan sewa-balik kembali ditangguhkan dan diamortisasi selama sisa masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessee

Suatu sewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi jika sewa tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Dengan demikian, pembayaran sewa diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa.

Sewa Operasi - sebagai Lessor

Sewa di mana Perusahaan tidak mengalihkan secara substansi seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

i. Leases (continued)

Finance Lease - as Lessee

A lease is classified as a finance lease if it transfers substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased assets. Such leases are capitalized at the inception of the lease at the fair value of the leased property or, if lower, at the present value of minimum lease payments. Lease payments are apportioned between the finance charges and reduction of the lease liability so as to achieve a constant rate of interest on the remaining balance of liability. Finance cost are charged directly to the profit or loss.

Finance Lease - as Lessee

If there is reasonable certainty that the lessee will obtain ownership by the end of the lease term, the leased asset is depreciated over the estimated useful lives of the assets. Capitalized leased assets are depreciated over the shorter of the estimated useful life of the asset or the lease term, if there is no reasonable certainty that the Company will obtain ownership by the end of the lease term. Any excess of sales proceeds over the carrying amount of an asset in a sale-and-leaseback transaction is deferred and amortized over the lease term.

Operating Lease - as Lessee

A lease is classified as an operating lease if it does not transfer substantially all the risks and rewards incidental to ownership of the leased asset. Accordingly, the related lease payments are recognized in profit or loss on a straight-line basis over the lease term.

Operating Lease - as Lessor

Leases where the Company do not transfer substantially all the risks and rewards of ownership of the asset are classified as operating leases.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

j. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Perusahaan menerapkan PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing", yang mengatur bagaimana memasukkan transaksi mata uang asing dan kegiatan usaha luar negeri dalam laporan keuangan entitas dan menjabarkan laporan keuangan ke dalam mata uang penyajian. Perusahaan mempertimbangkan indikator utama dan indikator lainnya dalam menentukan mata uang fungsionalnya, jika ada indikator yang tercampur dan mata uang fungsional tidak jelas, manajemen menggunakan penilaian untuk menentukan mata uang fungsional yang paling tepat menggambarkan pengaruh ekonomi dari transaksi, kejadian dan kondisi yang mendasarinya.

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional Rupiah berdasarkan kurs yang berlaku pada saat transaksi dilakukan. Pada tanggal posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang Rupiah berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Pada tanggal 31 Desember 2013, dan 2012, kurs yang digunakan untuk AS\$1 masing-masing adalah sebesar Rp12.189 dan Rp9.670.

k. Beban Ditangguhkan

Biaya yang timbul sehubungan dengan biaya perolehan piranti lunak ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama satu tahun.

Biaya yang terjadi sehubungan dengan perolehan izin usaha juga ditangguhkan dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama 1 sampai 5 tahun.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

j. Foreign Currency Transactions and Balances

The Company adopted PSAK No. 10 (Revised 2010), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates", which describes how to include foreign currency transactions and foreign operations in the financial statements of an entity and translate financial statements into a presentation currency. The Company consider the primary indicators and other indicators in determining its functional currency, if indicators are mixed and the functional currency is not obvious, management uses its judgements to determine the functional currency that most faithfully represents the economic effects of the underlying transactions, events and conditions.

Transactions in foreign currencies are recorded in the functional currency (Rupiah) based on prevailing exchange rates at time the transactions are made. At the statement of financial position date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are adjusted to reflect the middle rates of exchange quoted by Bank Indonesia prevailing at that date. The resulting gains or losses are credited or charged to current operations.

As of December 31, 2013 and 2012, the exchange rate used for US\$1 was Rp12,189 and Rp9,670, respectively.

k. Deferred Charges

Costs incurred pertinent to the acquisition of software are deferred and amortized using the straight-line method over one year.

Costs incurred pertinent to the acquisition of bussiness license are also deferred and amortized using straight-line over 1 to 5 years.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

I. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui atas dasar metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui liabilitas atas imbalan kerja karyawan berdasarkan peraturan Perusahaan dan sesuai dengan undang-undang No. 13/2003 tanggal 25 Maret 2003.

Penyisihan biaya jasa lalu ditangguhkan dan diamortisasi selama rata-rata sisa masa kerja yang diharapkan dari karyawan yang memenuhi syarat. Selain itu, penyisihan untuk biaya jasa kini dibebankan langsung pada operasi tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang timbul dari penyesuaian berdasarkan pengalaman dan perubahan dalam asumsi-asumsi aktuarial diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuarial neto yang belum diakui pada akhir periode pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini kewajiban imbalan pasti, pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian aktuarial yang melebihi batas 10% tersebut diakui berdasarkan metode garis lurus selama ekspektasi rata-rata sisa masa kerja karyawan yang memenuhi syarat.

Perusahaan mengakui keuntungan atau kerugian dari kurtailmen atas program manfaat pasti pada saat kurtailmen terjadi (apabila terdapat komitmen untuk melakukan pengurangan material terhadap jumlah karyawan yang tercakup dalam program atau apabila terdapat perubahan terhadap ketentuan-ketentuan program manfaat pasti dimana bagian yang material dari jasa masa depan yang akan diberikan oleh karyawan yang ada saat ini, tidak lagi memenuhi syarat untuk menerima imbalan, atau memenuhi syarat untuk menerima imbalan yang lebih rendah).

Keuntungan atau kerugian kurtailmen terdiri dari perubahan yang terjadi dalam nilai wajar aset dana pensiun, perubahan yang terjadi dalam nilai kini kewajiban pensiun manfaat pasti dan keuntungan atau kerugian aktuarial dan biaya jasa lalu yang belum diakui sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

I. Long-Term Employees' Benefits Liability

The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company provides post employment benefits under the Company's regulations and under Law No. 13/2003 dated March 25, 2003.

Provisions made pertaining to past service costs are deferred and amortized over the expected average remaining service years of the qualified employees. On the other hand, provisions for current service costs are directly charged to operations of the current year. Actuarial gains or losses arising from experience adjustments and changes in actuarial assumptions are recognized as income or expense when the net cumulative unrecognized actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period exceed the greater of 10% of the present value of the defined benefit obligations, at that date. The actuarial gains or losses in excess of the said 10% threshold are recognized on a straight-line method over the expected average remaining service years of the qualified employees.

The Company recognize gains or losses on the curtailment of a defined benefit plan when the curtailment occurs (when there is a commitment to make a material reduction in the number of employees covered by a plan or when there is an amendment of the defined benefit plan terms such that a material element of future services to be provided by current employees will no longer qualify for benefits, or will qualify only for reduced benefits.

The gain or loss on curtailment comprises any resulting change in the fair value of plan assets, change in the present value of defined benefit obligation and any related actuarial gains and losses and past service cost that had not previously been recognized.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Biaya Emisi Penerbitan Saham

Biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran saham kepada masyarakat dikurangkan langsung dari hasil emisi dan disajikan sebagai pengurang pada akun "Tambah modal disetor - neto" sebagai bagian dari Ekuitas pada laporan posisi keuangan.

n. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan totalnya dapat diukur secara andal. Penjualan diakui pada saat penyerahan barang dagangan kepada pelanggan. Pendapatan neto adalah pendapatan yang diperoleh dari penjualan produk termasuk amortisasi atas pendapatan tangguhan dari kontrak atas kegiatan promosi, setelah dikurangi retur dan potongan penjualan.

Penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi dari para pemasok yang telah diterima di muka dan disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan dan akan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu sewa tempat dan partisipasi promosi.

Penghasilan waralaba terdiri dari imbalan waralaba awal dan imbalan waralaba lanjutan. Imbalan waralaba awal diterima di muka dan akan diamortisasi selama jangka waktu pemberian hak eksklusif waralaba, yaitu Alfaexpress selama 5 (lima) tahun dan Alfamidi selama 10 (sepuluh) tahun. Saldo imbalan waralaba awal disajikan sebagai bagian dari akun "Penghasilan ditangguhkan" dalam laporan posisi keuangan. Imbalan waralaba lanjutan merupakan penghasilan yang diterima sebagai kontribusi pewaralaba atas kegiatan pemasaran dan penggunaan merek dagang dan sistem "Alfaexpress dan Alfamidi". Imbalan waralaba lanjutan diakui pada saat terjadinya.

Beban diakui pada saat terjadinya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

m. Shares Issuance Costs

Costs related to the public offerings of shares are deducted from the proceeds and presented as a deduction of "Additional paid-in capital - net" account, under Equity section in the statements of financial position.

n. Revenue and Expense

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured. Sales is recognized when goods are delivered to customers. Net revenues represent sales of products, including the amortization of deferred income from the contract for promotional activities, net of returns and discounts allowed.

Revenue from space rental and promotional participation income from suppliers that are received in advance and presented as part of "Unearned revenue" account in the statements of financial position and amortized using the straight-line method over the space rental period and the promotional participation period.

Franchise income comprises initial and continuing franchise fees. Initial franchise income received in advance are amortized over the franchise period of Alfaexpress for 5 (five) years and Alfamidi for 10 (ten) years. Unrecognized initial franchise fees are presented as part of "Unearned revenue" account in the statements of financial position. Continuing franchise fees represents income arising from the franchisee's contribution in the marketing activity and the use of trademarks and "Alfaexpress and Alfamidi" system and is recognized as earned.

Expenses are recognized as incurred.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Pajak Penghasilan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan", yang mensyaratkan Perusahaan untuk memperhitungkan konsekuensi pajak kini dan mendatang dari pemulihan (penyelesaian) jumlah tercatat aset (liabilitas) masa depan yang diakui dalam laporan posisi keuangan, dan transaksi dan kejadian lain dari periode kini yang diakui dalam laporan keuangan.

Beban pajak tahun berjalan ditetapkan berdasarkan taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan. Aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui atas perbedaan temporer aset dan liabilitas antara pelaporan komersial dan pajak pada setiap tanggal pelaporan.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan diakui pada saat penetapan pajak diterima atau jika Perusahaan mengajukan keberatan, pada saat keputusan atas keberatan telah ditetapkan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang boleh dikurangkan dan saldo rugi fiskal yang belum dikompensasikan, sepanjang perbedaan temporer dan rugi fiskal yang belum dikompensasikan tersebut dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba fiskal pada masa yang akan datang.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah pada setiap tanggal laporan keuangan dan nilai tercatat aset pajak tangguhan tersebut diturunkan apabila tidak lagi terdapat kemungkinan besar bahwa laba fiskal yang memadai akan tersedia untuk mengkompensasi sebagian atau semua manfaat aset pajak tangguhan.

Aset dan kewajiban pajak tangguhan diukur berdasarkan tarif pajak yang akan berlaku pada tahun saat aset direalisasikan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan peraturan perpajakan yang berlaku atau yang secara substantif telah diberlakukan pada akhir tanggal periode pelaporan. Pengaruh pajak terkait dengan penyisihan untuk dan/atau pembalikan seluruh perbedaan temporer selama tahun berjalan, termasuk pengaruh perubahan tarif pajak, diakui sebagai "Beban pajak penghasilan - neto" dan termasuk dalam laba atau rugi neto tahun berjalan, kecuali untuk transaksi-transaksi yang sebelumnya telah langsung dibebankan atau dikreditkan ke ekuitas.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Income Tax

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), "Income Taxes", which requires the Company to account for the current and future tax consequences of the future recovery (settlement) of the carrying amount of assets (liabilities) that are recognized in the statement of financial position, and transactions and other events of the current period that are recognized in the financial statements.

Current tax expense is provided based on the estimated taxable income for the current year. Deferred tax assets and liabilities are recognized for temporary differences between the financial and the tax bases of assets and liabilities at each reporting date.

Amendments to tax obligations are recognized when an assessment is received or, if appealed against by the Company, when the result of the appeal is determined.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses to the extent that it is probable that future taxable profits will be available against which the deductible temporary differences and carry forward of unused tax losses can be utilized.

The carrying amount of deferred tax assets is reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profits will be available to allow all or part of the benefit of the deferred tax assets to be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the year when the asset is realized or the liability is settled based on tax laws that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The related tax effects of the provisions for and/or reversals of all temporary differences during the year, including the effect of change in tax rates, are recognized as "Income tax expense, net" and included in the determination of net profit or loss for the year, except to the extent that they relate to items previously charged or credited to equity.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING
(lanjutan)

o. Pajak Penghasilan (lanjutan)

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46 (Revisi 2010), yang mensyaratkan Perusahaan mencatat tambahan pajak penghasilan dari periode lalu, bunga dan denda yang ditetapkan dengan SKP, jika ada, sebagai bagian dari "Beban Pajak Penghasilan - neto" dalam laporan laba rugi komprehensif .

p. Laba Per Saham Dasar

Perusahaan menerapkan PSAK No. 56 (Revisi 2011), "Laba Per Saham", yang mengharuskan adanya perbandingan kinerja antara entitas yang berbeda dalam periode yang sama dan antara periode pelaporan yang berbeda untuk Perusahaan.

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba selama tahun berjalan dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Provisi

Provisi diakui jika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun bersifat konstruktif) jika, sebagai akibat peristiwa masa lalu, besar kemungkinan penyelesaian kewajiban tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya yang mengandung manfaat ekonomi dan total kewajiban tersebut dapat diestimasi secara andal.

Provisi ditelaah pada setiap tanggal pelaporan dan disesuaikan untuk mencerminkan estimasi terbaik yang paling kini. Jika arus keluar sumber daya untuk menyelesaikan kewajiban kemungkinan besar tidak terjadi, maka provisi dibatalkan.

r. Informasi Segmen

Segmen usaha dilaporkan dengan cara yang sesuai dengan pelaporan internal yang dipersiapkan untuk pembuat keputusan operasional. Pembuat keputusan operasi adalah pihak yang bertanggung jawab untuk mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Informasi yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional secara khusus difokuskan pada kegiatan usaha Perusahaan yang diklasifikasikan berdasarkan lokasi gudang. Hal ini sesuai dengan informasi segmen usaha yang dilaporkan pada tahun sebelumnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING
POLICIES (continued)

o. Income Tax (continued)

The Company adopted PSAK No. 46 (Revised 2010), which requires the Company to present additional tax of prior years, interest and penalties through SKP, if any, as part of "Income Tax Expense - Net" in the statement of comprehensive income.

p. Basic earnings per Share

The Company adopted PSAK No. 56 (Revised 2011), "Earnings Per Share", which requires performance comparisons between different entities in the same period and between different reporting periods for the Company.

Basic earnings per share is calculated by dividing net income for the year with the weighted average number of the outstanding of issued and fully paid shares during the year.

q. Provisions

Provisions are recognized when the Company have a present obligation (legal or constructive) where, as a result of a past event, it is probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

Provisions are reviewed at each reporting date and adjusted to reflect the current best estimate. If it is no longer probable that an outflow of resources embodying economic benefits will be required to settle the obligation, the provision is reversed.

r. Segment Information

Operating segments are reported in a manner consistent with the internal reporting provided to the chief operating decision maker. The chief operating decision maker is responsible for allocating resources and assessing performance of the operating segments.

Information reported to the chief operating decision maker is more specifically focused on the Company's business activities that are classified based on location of warehouse, which is similar to the business segment information reported in the prior year.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Standar akuntansi yang telah disahkan namun belum berlaku efektif

Berikut ini adalah beberapa standar akuntansi yang telah disahkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan (DSAK) yang dipandang relevan terhadap pelaporan keuangan Perusahaan namun belum berlaku efektif untuk laporan keuangan tahun 2013:

- PSAK 1 (2013): Penyajian Laporan Keuangan, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini mengubah penyajian kelompok pos-pos dalam Penghasilan Komprehensif Lain. Pos-pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi disajikan terpisah dari pos-pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi.
- PSAK 24 (2013): Imbalan Kerja, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini, antara lain, menghapus mekanisme koridor dan pengungkapan atas informasi liabilitas kontinjensi untuk menyederhanakan klarifikasi dan pengungkapan.
- PSAK 68: Pengukuran Nilai Wajar, yang berlaku efektif 1 Januari 2015
PSAK ini memberikan panduan tentang bagaimana pengukuran nilai wajar ketika nilai wajar disyaratkan atau diizinkan.

Perusahaan sedang mengevaluasi dampak dari standar akuntansi tersebut dan belum menentukan dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

3. SUMBER, ESTIMASI KETIDAKPASTIAN

Penyusunan laporan keuangan Perusahaan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi jumlah yang dilaporkan dari pendapatan, beban, aset dan liabilitas, dan pengungkapan atas liabilitas kontinjensi, pada akhir tahun pelaporan. Ketidakpastian mengenai asumsi dan estimasi tersebut dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam tahun-tahun pelaporan berikutnya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

s. Accounting standards issued but not yet effective

The following are several issued accounting standards by the Indonesian Financial Accounting Standards Board (DSAK) that are considered relevant to the financial reporting of the Company but not yet effective for 2013 financial statements:

- PSAK 1 (2013): Presentation of Financial Statements, effective January 1, 2015
This PSAK change the grouping of items presented in Other Comprehensive Income. Items that could be reclassified to profit or loss would be presented separately from items that will never be reclassified.
- PSAK 24 (2013): Employee Benefits, effective January 1, 2015
This PSAK, among other, removes the corridor mechanism and contingent liability disclosures to simple clarifications and disclosures.
- PSAK 68: Fair Value Measurement, effective January 1, 2015
This PSAK provides guidance on how to measure fair value when fair value is required or permitted.

The Company is presently evaluating and has not yet determined the effects of these accounting standards on its financial statements.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY

The preparation of the Company's financial statements requires management to make judgements, estimates and assumptions that affect the reported amounts of revenues, expenses, assets and liabilities, and the disclosure of contingent liabilities, at end of the reporting year. Uncertainty about these assumptions and estimates could result in outcomes that require a material adjustment to the carrying amount of the asset or liability affected in future years.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Pertimbangan

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan:

Penentuan Mata Uang Fungsional

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang dari lingkungan ekonomi primer dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah mata uang yang mempengaruhi pendapatan dan beban dari produk yang diberikan.

Sewa

Perusahaan mempunyai perjanjian-perjanjian sewa dimana Perusahaan bertindak sebagai lessee untuk sewa tempat. Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat risiko dan manfaat yang signifikan dari aset sewa yang dialihkan berdasarkan PSAK No. 30, "Sewa", yang mensyaratkan Perusahaan untuk membuat pertimbangan dengan estimasi dari pengalihan risiko dan manfaat terkait dengan kepemilikan aset.

Berdasarkan hasil penelaahan yang dilakukan Perusahaan atas perjanjian sewa tempat yang ada saat ini, maka transaksi sewa tersebut diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan menetapkan klasifikasi atas aset dan liabilitas tertentu sebagai aset dan liabilitas keuangan dengan mempertimbangkan apakah definisi yang ditetapkan dalam PSAK No. 55 (Revisi 2011) telah dipenuhi. Dengan demikian, aset keuangan dan liabilitas keuangan diakui sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan seperti diungkapkan pada Catatan 2c.

Cadangan atas Penurunan Nilai Piutang Usaha

Perusahaan mengevaluasi akun tertentu jika terdapat informasi bahwa pelanggan yang bersangkutan tidak dapat memenuhi kewajiban keuangannya. Dalam hal tersebut, Perusahaan mempertimbangkan, berdasarkan fakta dan situasi yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas pada, jangka waktu hubungan dengan pelanggan dan status kredit dari pelanggan berdasarkan catatan kredit dari pihak ketiga dan faktor pasar yang telah diketahui, untuk mencatat provisi spesifik atas total piutang pelanggan guna mengurangi total piutang yang diharapkan dapat diterima oleh Perusahaan.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Judgments

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies which have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

Determination of Functional Currency

The Company's functional currency are currency from primary economic environment whereas the Company operates. It is the currency that mainly influences the revenue and cost of given product.

Leases

The Company have several leases whereas the Company act as lessee in respect of rental location. The Company evaluates whether significant risks and rewards of ownership of the leased assets are transferred based on PSAK No. 30, "Leases", which requires the Company to make judgment and estimates of the transfer of risks and rewards related to the ownership of asset.

Based on the review performed by the Company for the current rental agreement of rental location, accordingly, the rent transactions were classified as operating lease.

Classification of Financial Assets and Financial Liabilities

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and financial liabilities by judging if they meet the definition set forth in PSAK No. 55 (Revised 2011). Accordingly, the financial assets and financial liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2c.

Allowance for Impairment of Accounts Receivable - Trade

The Company evaluate specific accounts where it has information that certain customers are unable to meet their financial obligations. In these cases, the Company use judgment, based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the length of its relationship with the customer and the customer's current credit status based on third party credit reports and known market factors, to record specific provisions for customers against amounts due to reduce its receivable amounts that the Company expect to collect.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi

Asumsi utama masa depan dan sumber utama estimasi ketidakpastian lain pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Asumsi dan situasi mengenai perkembangan masa depan mungkin berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Penyisihan Penurunan Nilai Pasar dan Keusangan Persediaan

Penyisihan penurunan nilai pasar dan keusangan persediaan diestimasi berdasarkan fakta dan keadaan yang tersedia, termasuk namun tidak terbatas kepada, kondisi fisik persediaan yang dimiliki, harga jual pasar, estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang timbul untuk penjualan. Penyisihan dievaluasi kembali dan disesuaikan jika terdapat tambahan informasi yang mempengaruhi total yang diestimasi. Nilai tercatat persediaan Perusahaan sebelum penyisihan atas keusangan dan penurunan nilai masing-masing berjumlah Rp529.251 dan Rp326.123 pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012. Penjelasan lebih lanjut diungkapkan dalam Catatan 6.

Penyusutan Aset Tetap dan Beban Ditangguhkan

Aset tetap dan beban ditangguhkan disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan masing-masing berkisar antara 5 hingga 20 tahun dan 1 hingga 5 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan dalam industri sejenis. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap. Demikian pula halnya dengan beban ditangguhkan di mana perubahan teknologi dan perubahan perizinan tertentu juga dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis aset yang bersangkutan. Oleh karena itu, biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk diubah. Nilai tercatat bersih aset tetap Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp623.414 dan Rp599.302 (Catatan 9). Sedangkan untuk beban ditangguhkan - neto masing-masing adalah sebesar Rp10.135 dan Rp5.444.

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimation and Assumptions

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next year are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing conditions and assumptions about future developments may change due to market changes or conditions arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur.

Allowance for Decline in Market Values and Obsolescence of Inventories

Allowance for decline in market values and obsolescence of inventories is estimated based on the best available facts and circumstances, including but not limited to, the inventories' own physical conditions, their market selling prices, estimated costs of completion and estimated costs to sell. The provisions are re-evaluated and adjusted as additional information received affects the amount estimated. The carrying amount of the Company's inventories before allowance for obsolescence and decline in values amounted to Rp529,251 and Rp326,123 as of December 31, 2013 and 2012, respectively. Further details are disclosed in Note 6.

Depreciation of Fixed Assets and Deferred Charges

Fixed assets and deferred charges are depreciated using the straight-line method based on estimated useful lives of the assets ranging from 5 to 20 years and 1 to 5 years, respectively, a range that is generally thought of in similar industries. Changes in the pattern of usage and the level of technological development could impact the economic useful lives and residual values of fixed assets. Change in technology and certain license also affected to deferred charges. Therefore future depreciation charges are likely to be changed. Net carrying value of fixed assets of the Company as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp623,414 and Rp599,302, respectively (Note 9). While for deferred charges - net amounted to Rp10,135 and Rp5,444, respectively.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Pajak Penghasilan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perhitungan tersebut dianggap benar selama belum terdapat ketetapan dari Direktur Jenderal Pajak atas jumlah pajak yang terutang atau ketika sampai dengan jangka waktu lima (5) tahun (masa daluwarsa pajak) tidak terdapat ketetapan pajak yang diterbitkan. Perbedaan jumlah pajak penghasilan yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah tagihan pajak, utang pajak, beban pajak dan aset pajak tangguhan.

Perusahaan mengakui liabilitas atas pajak penghasilan badan berdasarkan estimasi apakah akan terdapat tambahan pajak penghasilan badan.

Saldo utang pajak pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp4.077 dan Rp8.044 (Catatan 12a).

Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang besar kemungkinannya bahwa penghasilan kena pajak akan tersedia sehingga rugi fiskal tersebut dapat digunakan. Estimasi signifikan oleh manajemen disyaratkan dalam menentukan total aset pajak tangguhan yang dapat diakui, berdasarkan saat penggunaan dan tingkat penghasilan kena pajak dan strategi perencanaan pajak masa depan.

Nilai tercatat aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp24.681 dan Rp16.281 (Catatan 12d).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Income Tax

The Company as a tax payers calculate its tax obligation by self-assessment refers to current tax regulations. The calculation is considered correct to the extent there is no tax assessment letter from the Director General of Tax for the tax reported amount or within five (5) years (maximum elapse tax period) there is tax assessment letter issued. The difference in the income tax liabilities might arise from tax audit, new tax evidences and different interpretation on certain tax regulations between management and the tax officer. Any differences between the actual result and the carrying amount could affect the amount of tax claim, tax obligation, tax expense and deferred tax assets.

The Company recognize liabilities for corporate income tax based on estimation of whether additional corporate income tax will be due.

The balance of tax payables as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp4,077 and Rp8,044, respectively (Note 12a).

Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all unused tax losses to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the losses can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

The carrying amount of deferred tax assets as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp24,681 and Rp16,281, respectively (Note 12d).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

3. SUMBER ESTIMASI KETIDAKPASTIAN
(lanjutan)

Estimasi dan Asumsi (lanjutan)

Ketidakpastian Kewajiban Perpajakan

Dalam situasi tertentu, Perusahaan tidak dapat menentukan secara pasti jumlah liabilitas pajak mereka pada saat ini atau masa depan karena kemungkinan adanya pemeriksaan dari otoritas perpajakan. Ketidakpastian timbul terkait dengan interpretasi dari peraturan perpajakan yang kompleks dan jumlah dan waktu dari penghasilan kena pajak di masa depan. Dalam menentukan jumlah yang harus diakui terkait dengan liabilitas pajak yang tidak pasti, Perusahaan menerapkan pertimbangan yang sama yang akan mereka gunakan dalam menentukan jumlah cadangan yang harus diakui sesuai dengan PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi". Perusahaan menganalisa semua posisi pajak terkait dengan pajak penghasilan untuk menentukan liabilitas pajak untuk beban yang belum diakui harus diakui.

Imbalan Kerja

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan Perusahaan dicatat sesuai dengan kebijakan yang dimaksudkan di dalam Catatan 21.

Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut adalah wajar dan sesuai. Perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas imbalan kerja jangka panjang dan beban imbalan kerja. Nilai tercatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 masing-masing adalah sebesar Rp47.181 dan Rp35.449 (Catatan 15).

3. SOURCE OF ESTIMATION UNCERTAINTY
(continued)

Estimation and Assumptions (continued)

Uncertain Tax Exposure

In certain circumstances, the Company, may not able to determine the exact amount its current or future tax liabilities due to possibility of examination by the taxation authority. Uncertainties exist with respect to the interpretation of complex tax regulations and the amount and timing of future taxable income. In determining the amount to be recognized in respect of an uncertain tax liability, the Company applies similar considerations as it would use in determining the amount of a provision to be recognized in accordance with PSAK No. 57 (Revised 2009), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets". The Company analyzes all tax positions related to income taxes to determine if a tax liability for unrecognized tax benefit should be recognized.

Employees' Benefits

The determination of the Company's long-term employees' benefits liabilities is dependent on its actuarial selection of certain assumptions. Those assumptions include among others, discount rates, future annual salary increase, annual employee turn-over rate, disability rate, retirement age and mortality rate. Actual results that differ from the Company's assumptions are accounted in accordance with the policies as mentioned in Note 21.

The Company believes that its assumptions on reporting date are reasonable and appropriate. Any significant differences in the Company's actual result or significant changes in the Company's assumptions may materially affect its long-term employees' benefits liabilities and employees' benefits expenses. The carrying amount of long term liability for employee benefits as of December 31, 2013 and 2012 amounted to Rp47,181 and Rp 35,449, respectively (Note 15).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

4. KAS DAN SETARA KAS

Rincian kas dan setara kas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Kas		
Rupiah	45.685	59.755
Dolar Amerika Serikat (AS\$22.288 pada tahun 2013 AS\$14.484 pada tahun 2012)	272	140
Sub-jumlah	45.957	59.895
Bank - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	63.735	99.767
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	55.653	598
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.283	10.345
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	4.864	100
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.365	2.428
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.859	1.848
PT Bank Bukopin Tbk	1.338	1.015
PT Bank International Indonesia Tbk	44	5
PT Bank OCBC NISP Tbk	41	60
PT Bank Sahabat Sampoerna	6	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5	-
Sub-jumlah	140.193	116.166
Deposito berjangka - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	40.000	25.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	20.000	-
Sub-jumlah	60.000	25.000
Jumlah	246.150	201.061

Tingkat suku bunga deposito berjangka pada tahun 2013 and 2012 masing-masing 11,25% dan 9,00% per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2013, kas telah diasuransikan terhadap resiko kerugian akibat pencurian dan resiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan sebesar Rp362.540 dan AS\$70.000.

Tidak terdapat saldo kas dan setara kas kepada pihak berelasi.

4. CASH AND CASH EQUIVALENTS

The details of cash and cash equivalents are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Cash on hand Rupiah United States Dollar (US\$22.288 in 2013 US\$14,484 in 2012)	45.685	59.755
Sub-total	45.957	59.895
Cash in banks - Rupiah		
PT Bank Central Asia Tbk	63.735	99.767
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	55.653	598
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	10.283	10.345
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.	4.864	100
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	2.365	2.428
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	1.859	1.848
PT Bank Bukopin Tbk	1.338	1.015
PT Bank International Indonesia Tbk	44	5
PT Bank OCBC NISP Tbk	41	60
PT Bank Sahabat Sampoerna	6	-
PT Bank CIMB Niaga Tbk	5	-
Sub-total	140.193	116.166
Time deposits - Rupiah		
PT Bank Capital Indonesia Tbk	40.000	25.000
PT Bank Sahabat Sampoerna	20.000	-
Sub-total	60.000	25.000
Total	246.150	201.061

In 2013 and 2012, time deposits bear annual interest rates at 11.25% and 9.00%, respectively.

As of December 31, 2013, cash on hand are covered by all risks insurance against theft and other risks under blanket policies amounting to Rp362,540 and AS\$70,000.

There is no cash and cash equivalents balances placements to a related party.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

5. PIUTANG USAHA

- a. Akun ini merupakan tagihan kepada pihak berelasi dan pewaralaba atas penjualan barang dagangan dan kepada pemasok atas penghasilan sewa tempat dan partisipasi promosi sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Pihak ketiga	38.774	43.614
Pihak berelasi (Catatan 24)	6.552	31
Jumlah	45.326	43.645

- b. Analisa umur piutang usaha berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

	<u>31 Desember 2013/ December 31, 2013</u>	<u>31 Desember 2012/ December 31, 2012</u>
Pihak ketiga		
Lancar	32.864	38.825
1 - 30 hari	5.201	4.789
31 - 60 hari	233	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	476	-
Sub-total	38.774	43.614
Pihak berelasi (Catatan 24)		
Lancar	74	31
1 - 30 hari	2.811	-
31 - 60 hari	3.608	-
61 - 90 hari	-	-
Lebih dari 90 hari	59	-
Sub-jumlah	6.552	31
Total	45.326	43.645

Seluruh saldo piutang usaha pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah dalam mata uang Rupiah.

Manajemen berkeyakinan bahwa tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai dan seluruh saldo piutang usaha tersebut dapat tertagih sehingga tidak diperlukan penyisihan penurunan nilai piutang.

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, tidak terdapat piutang usaha yang digunakan sebagai jaminan.

5. TRADE RECEIVABLES

- a. This account represents receivables from a related party and franchisees on sales of merchandise inventories, and from suppliers of space rental and promotional participation income as follows:

Third parties
Related party (Note 24)

- b. The aging analysis of trade receivables based on due date is as follow:

Third parties
Current
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
more than 90 days

Sub-total
Related party (Note 24)
Current
1 - 30 days
31 - 60 days
61 - 90 days
more than 90 days

Sub-total

All trade receivables as of December 31, 2013 and 2012 are in Rupiah.

Management believes that there is no objective evidence of impairment and the entire trade receivables are collectible, accordingly no provision for impairment was provided.

As of December 31, 2013 and 2012, there are no trade receivables pledged as collateral.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

6. PERSEDIAAN - NETO

Rincian persediaan berdasarkan jenis produk adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Produk makanan:		
Makanan	291.457	190.935
Makanan segar	22.941	22.139
Produk non-makanan	214.853	113.049
Jumlah	529.251	326.123
Penyisihan penurunan nilai persediaan	(2.475)	(1.282)
Neto	526.776	324.841

6. INVENTORIES - NET

The details of inventories based on product category are as follows:

Food products:	
Food	
Fresh food	
Non-food products	
Total	
Allowance for inventories impairment	
Net	

Mutasi penyisihan penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

The movement of allowance for inventories impairment are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year Ended December 31		
	2013	2012	
Saldo awal	1.282	494	Beginning balance
Penyisihan dalam tahun berjalan	39.421	26.319	Provision for the year
Penghapusan dalam tahun berjalan	(38.228)	(25.531)	Written off during the year
Saldo Akhir	2.475	1.282	Ending Balance

Berdasarkan hasil penelaahan terhadap keadaan persediaan pada akhir tahun, manajemen berkeyakinan bahwa jumlah penyisihan untuk penurunan nilai persediaan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian yang timbul atas persediaan.

Based on a review of the condition of the inventories at end of the year, management believes that the allowance for decline in value of inventories is adequate to cover possible losses which might arise on inventories.

Seluruh persediaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit dari PT Bank Central Asia Tbk dan The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Catatan 13).

All of the inventories as of December 31, 2013 and 2012 have been pledged as collateral for credit facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk and The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. (Note 13).

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, persediaan telah diasuransikan terhadap risiko kerugian akibat bencana alam, kerusakan, kebakaran, sabotase dan risiko lainnya berdasarkan suatu paket polis tertentu dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp561.556 dan Rp303.171. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas persediaan yang dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2013 and 2012, the Company's inventories were insured against the risk of natural disaster, riots, fire, theft and other risks under blanket policies with coverage amounted to Rp561,556 and Rp303,171, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the inventories insured.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

7. BIAYA SEWA DIBAYAR DI MUKA

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian sewa bangunan untuk gerai toko, kantor dan gudang (Catatan 24 dan 26) dengan periode antara 12 (dua belas) hingga 120 (seratus dua puluh) bulan yang dibayarkan di muka. Perjanjian sewa tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2013 sampai dengan tahun 2023 dan beberapa di antaranya dapat diperbaharui pada saat berakhirnya masa sewa.

Rincian biaya sewa dibayar di muka tersebut adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Biaya sewa dibayar di muka	545.267	472.651
Dikurangi bagian lancar	83.712	68.973
Bagian Jangka Panjang	461.555	403.678

Amortisasi sewa yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut (Catatan 20 dan 21):

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal/ Year Ended December 31	
	2013	2012
Beban penjualan dan distribusi	115.990	90.724
Beban umum dan administrasi	1.761	1.499
Total	117.751	92.223

8. ASET LANCAR LAINNYA

Rincian aset lancar lainnya adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Uang muka:		
Sewa	11.652	16.344
Perizinan	2.124	3.118
Lain-lain	4.220	7.432
Asuransi dibayar di muka	511	879
Lain-lain	30	17
Total	18.537	27.790

7. PREPAID RENT

The Company has entered into several rental agreements with third parties to lease space for its outlet stores, office buildings and warehouse (Notes 24 and 26) for periods cover from 12 (twelve) months to 120 (one hundred twenty) months, which were paid in advance. These rentals shall expire in various dates between 2013 until 2023 and some of those rentals are subject for renewal upon their expiry date.

The details of prepaid rent are as follows:

Prepaid rent
Less current portion
Long-term Portion

Amortization of prepaid rent charged to operations are as follows (Notes 20 and 21):

Selling and distribution expenses
General and administrative expenses

Total

8. OTHER CURRENT ASSETS

The details of other current assets are as follows:

Advances:
 Rent
 Permit and license
 Others
Prepaid insurance
 Others

Total

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP

Rincian aset tetap adalah sebagai berikut:

9. FIXED ASSETS

Details of fixed assets are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	57.017	-	-	2.569	59.586	Land
Bangunan	27.400	603	-	(2.569)	25.434	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	400.593	72.625	6.078	3.333	470.473	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	316.901	68.711	4.096	(2.075)	379.441	Equipment and furnitures
Kendaraan	25.246	9.647	3.552	85	31.426	Vehicles
Sub-jumlah	827.157	151.586	13.726	1.343	966.360	Sub-total
Aset dalam penyelesaian - Bangunan	-	3.258	-	-	3.258	Construction in Progress - Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	644	699	-	(1.343)	-	Building renovation and infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	827.801	155.543	13.726	-	969.618	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	3.821	1.263	-	-	5.084	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	101.441	53.404	2.929	-	151.916	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	110.670	63.325	1.247	-	172.748	Equipment and furnitures
Kendaraan	12.567	5.459	1.570	-	16.456	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	228.499	123.451	5.746	-	346.204	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	599.302				623.414	Net Book Value

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/ Year Ended December 31, 2012						
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications	Saldo Akhir/ Ending Balance	
Biaya Perolehan						Acquisition Cost
Tanah	53.578	3.439	-	-	57.017	Land
Bangunan	26.859	541	-	-	27.400	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	280.669	124.865	6.303	1.362	400.593	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	187.741	130.134	1.373	399	316.901	Equipment and furnitures
Kendaraan	24.156	6.159	5.069	-	25.246	Vehicles
Sub-jumlah	573.003	265.138	12.745	1.761	827.157	Sub-total
Aset dalam penyelesaian - Renovasi bangunan dan prasarana	1.829	576	-	(1.761)	644	Construction in Progress - Building renovation and infrastructures
Jumlah Biaya Perolehan	574.832	265.714	12.745	-	827.801	Total Acquisition Cost
Akumulasi Penyusutan						Accumulated Depreciation
Bangunan	2.608	1.213	-	-	3.821	Buildings
Renovasi bangunan dan prasarana	60.242	43.761	2.562	-	101.441	Building renovation and infrastructures
Peralatan dan perabot	63.323	48.136	789	-	110.670	Equipment and furnitures
Kendaraan	10.683	4.887	3.003	-	12.567	Vehicles
Jumlah Akumulasi Penyusutan	136.856	97.997	6.354	-	228.499	Total Accumulated Depreciation
Nilai Buku	437.976				599.302	Net Book Value

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

- a. Penyusutan dibebankan pada beban usaha sebagai berikut (Catatan 20 dan 21):

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
 Year ended December 31

	2013	2012	
Beban penjualan dan distribusi	117.074	94.002	Selling and distribution expenses
Beban umum dan administrasi	6.377	3.995	General and administrative expenses
Jumlah	123.451	97.997	Total

- b. Perhitungan laba penjualan aset tetap adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
 Year ended December 31

	2013	2012	
Hasil penjualan	8.061	7.491	Proceeds from sale
Nilai buku	(7.980)	(6.391)	Net book value
Laba penjualan aset tetap (Catatan 22)	81	1.100	Gain on sales of fixed assets (Note 22)

- c. Rincian aset dalam penyelesaian yang terdiri dari akumulasi biaya pembangunan gudang adalah sebagai berikut:

31 Desember 2013	Persentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2013
Makassar	5,00%	3.258	Juni 2014/June 2014	Makassar
31 Desember 2012	Persentase Penyelesaian/ Completion Percentage	Nilai Tercatat/ Carrying Value	Perkiraan Waktu Penyelesaian/ Estimated Time of Completion	December 31, 2012
Jabodetabek	93,00%	644	Maret 2013/March 2013	Jabodetabek

- d. Aset tetap dalam bentuk tanah dengan luas keseluruhan sekitar 66.018 m² adalah atas nama Perusahaan dengan status Hak Guna Bangunan (HGB). Hak atas tanah tersebut akan berakhir pada berbagai tanggal antara tahun 2021 sampai dengan tahun 2040. Manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa HGB tersebut dapat diperpanjang pada saat berakhirnya hak tersebut.

9. FIXED ASSETS (continued)

- a. The details of depreciation charged to operation are as follows (Notes 20 and 21):

- b. The computation of gain on sale of fixed assets are as follows:

- c. The details of construction in progress that consist of accumulated costs of construction in progress warehouse are as follows:

- d. Land with total area of 66,018 square meters is under the Company's name with ownership status of "Hak Guna Bangunan" (HGB). The landrights will expire in various dates between the year of 2021 until 2040. The Company's management believes that all HGB's titles can be renewed upon their expiry date.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

9. ASET TETAP (lanjutan)

- e. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap telah diasuransikan terhadap seluruh risiko dengan jumlah nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp979.940 dan Rp707.502.

Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tetap yang dipertanggungjawabkan.

- f. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, aset tetap Perusahaan berupa tanah digunakan sebagai jaminan atas fasilitas kredit yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 10 dan 13).
- g. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, manajemen Perusahaan berkeyakinan tidak ada situasi atau keadaan lain yang mengindikasikan terjadinya penurunan nilai aset tetap.

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK

Akun ini merupakan pinjaman jangka pendek yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA), pihak ketiga.

Pada tanggal 3 September 2010, BCA telah setuju untuk memberikan fasilitas kredit baru berupa *Time Loan Revolving* (TLR) dan *Time Loan Insidental* (TLI) dengan jumlah penarikan maksimum masing-masing sebesar Rp70.000 dan Rp50.000. TLR dan TLI masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 3 September 2011 dan 6 (enam) bulan sejak tanggal penarikan.

Pada tanggal 6 Mei 2011, BCA telah setuju mengubah fasilitas kredit TLI menjadi fasilitas kredit *Installment Loan* (Catatan 13).

Fasilitas TLR telah diperpanjang beberapa kali, terakhir diperpanjang sampai dengan tanggal 18 Oktober 2014.

Pada tanggal 11 Februari 2013, berdasarkan perubahan ke-8 dari perjanjian kredit, BCA telah setuju menambah batas maksimum penarikan fasilitas kredit TLR menjadi sebesar Rp170.000.

Tingkat bunga tahunan yang dikenakan berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,25% di tahun 2013 dan antara 8,50% sampai dengan 9,00% di tahun 2012.

Fasilitas TLR diikat dengan jaminan serta kondisi dan persyaratan yang sama seperti halnya utang bank jangka panjang yang diperoleh dari bank yang sama (Catatan 13).

9. FIXED ASSETS(continued)

- e. As at December 31, 2013 and 2012, fixed assets are insured for all risks under blanket policies of Rp979,940 and Rp707,502, respectively.

Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the insured fixed assets.

- f. As of December 31, 2013 and 2012, the Company's land pledged as collateral for the facilities obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 10 and 13).
- g. As of December 31, 2013 and 2012, the Company's management believes that there is no other event or change in circumstances that may indicate any impairment of fixed assets value.

10. SHORT-TERM BANK LOAN

This account represents a short-term bank loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (BCA), a third party.

On September 3, 2010, BCA agreed to provide *Time Loan Revolving* (TLR) and *Time Loan Incidental* (TLI) credit facilities with maximum credit facility of Rp70,000 and Rp50,000, respectively. TLR and TLI were due on September 3, 2011 and 6 (six) months after drawdown date, respectively.

On May 6, 2011, BCA agreed to change TLI credit facility become *Installment Loan* credit facility (Note 13).

The TLR facility has been extended several times, most recently extended until October 18, 2014.

On February 11, 2013, based on the 8th amendment of the credit loan agreement, BCA agreed to increase a maximum credit of TLR facility become Rp170,000.

The annual interest rate ranged from 8.00% to 9.25% in 2013 and ranged from 8.50% to 9.00% in 2012.

The TLR facility is secured by the same collateral, term and conditions as long-term bank loans obtained from the same bank (Note 13).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

10. UTANG BANK JANGKA PENDEK (lanjutan)

Pada tanggal 17 Desember 2013, berdasarkan perubahan ke-9 dari perjanjian kredit, BCA setuju untuk memberikan *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) dengan jumlah plafon sebesar Rp100.000 yang akan digunakan untuk pembiayaan utang usaha ke pemasok, renovasi atau perbaikan gerai dan modal kerja Perusahaan dan akan jatuh tempo pada tanggal 18 Oktober 2014. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

11. UTANG USAHA

Akun ini seluruhnya merupakan utang dalam mata uang Rupiah kepada para pemasok dengan rincian sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak ketiga	623.691	450.577	Third parties
Pihak berelasi (Catatan 24)	39.047	3.432	Related parties (Note 24)
Total	662.738	454.009	Total

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 tidak ada jaminan yang diberikan oleh Perusahaan sehubungan dengan utang usaha di atas.

Rincian utang usaha berdasarkan umur adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Pihak ketiga:			Third parties
Lancar	622.686	449.146	current
1-30 hari	1.005	1.431	1-30 days
Sub-jumlah	623.691	450.577	Sub-total
Pihak berelasi:			Related parties:
Lancar	39.047	3.432	current
1-30 hari	-	-	1-30 days
Total	662.738	454.009	Total

10. SHORT-TERM BANK LOAN (continued)

On December 17, 2013, based on the 9th amendment of the credit loan agreement, BCA agreed to provide *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) amounted to Rp100,000, which will be used to finance trade payables to suppliers, renovation or repair of outlets and working capital of the Company and will be due on October 18, 2014. The credit facility bears floating interest rate.

As of December 31, 2013, the Company has not utilized this facility.

11. TRADE PAYABLES

This account entirely represents payables to suppliers denominated in Rupiah with the following details:

As of December 31, 2013 and 2012, the Company does not provide any collateral for those trade payables.

The aging of trade payables are as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN

a. Utang Pajak

Rincian utang pajak adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
Pajak penghasilan:		
Pasal 4 (2)	1.826	923
Pasal 21	94	421
Pasal 23	110	101
Pasal 25	295	188
Pasal 29	1.553	2.123
Pajak Pembangunan 1 (PB-1)	199	188
Pajak Pertambahan Nilai	-	4.100
Total	4.077	8.044

b. (Beban) Manfaat Pajak Penghasilan, neto

Rincian (beban) manfaat pajak penghasilan, neto adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Beban pajak kini	(18.707)	(12.319)
Manfaat pajak tangguhan	8.400	16.860
Neto	(10.307)	4.541

c. Pajak Penghasilan Badan

Rekonsiliasi antara laba sebelum (beban) manfaat pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif dan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif	77.633	40.460
Beda temporer:		
Imbalan kerja karyawan	18.610	18.967
Gaji dan kesejahteraan	11.358	-
Penyusutan aset tetap	7.786	8.989
Amortisasi beban ditangguhkan	584	3.155
Penyisihan penurunan nilai persediaan	1.193	788
Pembayaran imbalan kerja	(6.878)	(995)
Laba penjualan aset tetap	945	(2.637)
Beda permanen:		
Gaji dan kesejahteraan	2.655	1.028
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		
Bunga dan jasa giro	(1.959)	(2.096)
Pendapatan sewa	(32.986)	(27.279)
Lain-lain	(4.115)	2.554
Taksiran penghasilan kena pajak tahun berjalan	74.826	42.934

12. TAXATION

a. Taxes Payables

The details of taxes payables are as follows:

Income taxes:
Article 4 (2)
Article 21
Article 23
Article 25
Article 29
Development tax 1 (PB-1)
Value Added Tax

b. Income Tax (Expense) Benefit, net

Details of income tax (expense) benefit, net are as follow:

Current tax expense
Deferred tax benefit

c. Corporate Income Tax

Reconciliation between income before (expense) income tax benefit tax per the statements of comprehensive income and estimated taxable income are as follows:

Income before corporate income tax per the statements of comprehensive income

Temporary differences:
Employees' benefits
Salaries and welfare
Depreciation of fixed assets
Amortization of deferred charges
Provision for impairment of inventories
Payment for employees' benefits
Gain sale of fixed assets
Permanent differences:
Salaries and welfare
Income already subjected to final tax:
Interest income
Rental income
Others

Estimated taxable income for the year

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

12. TAXATION (continued)

c. Pajak Penghasilan Badan (lanjutan)

c. Corporate Income Tax (continued)

Perhitungan beban pajak penghasilan kini dan taksiran utang pajak penghasilan badan Pasal 29 adalah sebagai berikut:

The computation of current income tax expense and the estimated corporate income tax payable Article 29 are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
2013	2012	
Taksiran penghasilan kena pajak	74.826	42.934 <i>Estimated taxable income</i>
Beban pajak penghasilan kini		Current income tax expense
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	18.707	10.733 <i>Income tax expense - current</i>
Penyesuaian sehubungan koreksi Pajak Penghasilan Badan tahun 2010	-	1.586 <i>Adjustment pertain with correction on corporate income tax of 2010</i>
Total	18.707	12.319 Total
Beban pajak penghasilan - tahun berjalan	18.707	10.733 <i>Income tax expense - current</i>
Dikurangi pajak penghasilan dibayar di muka:		<i>Less prepayment of income tax:</i>
Pasal 23	13.934	6.920 <i>Article 23</i>
Pasal 25	3.220	1.690 <i>Article 25</i>
Taksiran utang pajak penghasilan - Pasal 29	1.553	2.123 Estimated income tax payable - Article 29

Taksiran penghasilan kena pajak di atas menjadi dasar dalam perhitungan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) yang disampaikan ke Kantor Pajak.

The above estimated taxable income is used as the basis for the preparation of the Annual Tax Return (SPT) submitted to the Tax Office.

Rekonsiliasi antara (beban) manfaat pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi komprehensif dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif adalah sebagai berikut:

Reconciliation between income tax (expense) benefit included in the statement of comprehensive income and the amount computed by applying the applicable tax rates to income before corporate income tax per statement of comprehensive income are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
2013	2012	
Laba sebelum pajak penghasilan badan menurut laporan laba rugi komprehensif	77.633	40.460 <i>Income before corporate income tax per the statements of comprehensive income</i>
Beban pajak pada tarif pajak yang berlaku	19.408	10.115 <i>Income tax expense at applicable tax rate</i>
Pengaruh pajak atas beda tetap:		<i>Tax effect of permanent differences:</i>
Gaji dan kesejahteraan	664	257 <i>Salaries and welfare</i>
Penghasilan yang telah dikenakan pajak yang bersifat final:		<i>Income already subjected to final tax:</i>
Bunga dan jasa giro	(490)	(524) <i>Interest income</i>
Pendapatan sewa	(8.246)	(6.820) <i>Rental income</i>
Lain-lain	(1.029)	639 <i>Others</i>
Penyesuaian sehubungan koreksi Pajak Penghasilan Badan tahun 2010	-	1.586 <i>Adjustment pertain with correction on 2010 corporate income tax</i>
Penyesuaian aset pajak tangguhan	-	(9.794) <i>Adjustment on deferred tax asset</i>
Beban (Manfaat) Pajak Penghasilan	10.307	(4.541) Income Tax Expense (Benefit)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

12. PERPAJAKAN (lanjutan)

d. Pajak Penghasilan Tangguhan

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013
Penyisihan penurunan nilai persediaan	618
Aset tetap	8.250
Beban tangguhan	1.178
Kesejahteraan karyawan	2.840
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	11.795
Total	24.681

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak di masa mendatang.

e. Surat Ketetapan Pajak

Pada tahun 2013 dan 2012, Perusahaan menerima beberapa Surat Ketetapan Pajak (SKP) dan Surat Tagihan Pajak (STP) sehubungan dengan pemeriksaan pajak tahun 2010, 2009 dan 2008 terkait dengan Pajak Penghasilan Pasal 4 (2), 21 dan 23 dan Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sejumlah Rp3.936 dan Rp3.634.

Perusahaan menerima SKPLB No. 00060/406/10/054/12 tanggal 20 April 2012 atas pajak penghasilan badan tahun 2010 dari Direktorat Jenderal Pajak sebesar Rp382. Perbedaan antara taksiran tagihan pajak penghasilan tahun 2010 dengan SKPLB tersebut sebesar Rp1.586 dicatat sebagai "Beban Pajak Penghasilan" pada laporan laba rugi komprehensif 2012.

Berdasarkan Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/ WPJ.07/KP.0803/2012 tanggal 10 Mei 2012, SKPLB untuk pajak penghasilan badan sebesar Rp382 dikompensasikan dengan Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) sebesar Rp221. Pada tanggal 5 Juni 2012, Perusahaan telah menerima pengembalian sebesar Rp161 berdasarkan SPMKP tersebut.

12. TAXATION (continued)

d. Deferred Income Tax

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
	618	320	Allowance for impairment of inventories
	8.250	6.067	Fixed assets
	1.178	1.032	Deferred charges
	2.840	-	Employee welfare
	11.795	8.862	Long-term employees' benefit liability
Total	24.681	16.281	Total

Management believes that deferred tax assets are able to be utilized through future taxable income.

e. Tax Assessment Letter

In 2013 and 2012, the Company received several Tax Assessment Letter (SKP) and Tax Collection Letter (STP) in respect to the examination of tax of 2010, 2009 and 2008 related to income tax Articles 4 (2), 21 and 23 and Value Added Tax amounted to Rp3,936 and Rp3,634, respectively.

The Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) No. 00060/406/10/054/12 dated April 20, 2012 from Directorate General of Tax for 2010 corporate income tax amounted to Rp382. The difference between estimated claim for income tax refund of 2010 and the SKPLB amounted to Rp1,586 is presented under "Income Tax Expense" in the 2012 statement of comprehensive income.

Based on Excess Tax Payment Order (SPMKP) No. KEP-00095.PPH/ WPJ.07/KP.0803/2012 dated May 10, 2012, the SKPLB for corporate income tax amounted Rp382 was applied against the Underpayment Tax Assessment Letter (SKPKB) totaling to Rp221. On June 5, 2012, the Company has received that refund amounting to Rp161 based on SPMKP.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG

Rincian utang bank jangka panjang adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Bank Central Asia Tbk		
Kredit Investasi 1	-	28.895
Kredit Investasi 2	12.488	62.192
Kredit Investasi 3	6.854	14.279
Kredit Investasi 4	18.663	30.997
Kredit Investasi 5	60.842	93.961
Kredit Investasi 6	224.295	298.337
Kredit Investasi 7	297.761	-
<i>Installment Loan</i>	17.629	29.964
Sub-total	638.532	558.625
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. <i>Pinjaman committed term</i>	92.514	99.077
Total	731.046	657.702
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	292.047	227.288
Bagian jangka panjang	438.999	430.414

13. LONG-TERM BANK LOANS

The details of long-term bank loans are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012
PT Bank Central Asia Tbk		
Investment Credit 1	-	28.895
Investment Credit 2	12.488	62.192
Investment Credit 3	6.854	14.279
Investment Credit 4	18.663	30.997
Investment Credit 5	60.842	93.961
Investment Credit 6	224.295	298.337
Investment Credit 7	297.761	-
<i>Installment Loan</i>	17.629	29.964
Sub-total	638.532	558.625
The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. <i>Committed term loan</i>	92.514	99.077
Total	731.046	657.702
Less current maturities	292.047	227.288
Long-term maturities	438.999	430.414

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Kredit Investasi 1

Pada tanggal 6 Juli 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi 1 (KI-1) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* 100 (seratus) gerai toko baru Alfamidi. Maksimum fasilitas kredit adalah sebesar Rp150.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Juli 2013.

Fasilitas KI-1 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan. Pinjaman ini sudah dilunasi seluruhnya pada tanggal 6 Juli 2013.

Kredit Investasi 2

Pada tanggal 18 Maret 2010, Perusahaan dan BCA telah mengubah perjanjian kredit di atas di mana Perusahaan memperoleh fasilitas Kredit Investasi 2 (KI-2) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan gerai baru toko Alfamidi dan Alfaexpress. Maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp150.000.

Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada 19 Maret 2014.

Fasilitas KI-2 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Investment Loan 1

On July 6, 2009, the Company obtained an Investment Loan 1 (KI-1) facility from BCA to finance the capital expenditures for 100 (one hundred) new Alfamidi outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp150,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on July 6, 2013.

The KI-1 facility bears floating interest payable on monthly basis. The loans were fully repaid on July 6, 2013.

Investment Loan 2

On March 18, 2010, the Company and BCA have amended the above credit loan agreement wherein the Company obtained Investment Loan 2 (KI-2) facility from BCA to finance the capital expenditures for new Alfamidi and Alfaexpress outlet stores. The loan has a maximum credit facility of Rp150,000.

The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 19, 2014.

The KI-2 facility bears floating interest payable on monthly basis.

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Kredit Investasi 3

Pada tanggal 3 September 2010, berdasarkan perubahan ke-2 dari perjanjian fasilitas kredit Perusahaan memperoleh tambahan tiga fasilitas dari BCA yaitu fasilitas *Time Loan Revolving* dan *Time Loan Insidental* (Catatan 10) serta Kredit Investasi 3 (KI-3).

Fasilitas KI-3 ini untuk membiayai pembelian gudang di Bekasi dan memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit sebesar Rp30.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 November 2014.

Fasilitas KI-3 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Kredit Investasi 4 dan 5

Pada tanggal 6 Mei 2011, berdasarkan perubahan ke-4 atas perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas kredit dari BCA berupa Kredit Investasi 4 (KI-4) and Kredit Investasi 5 (KI-5).

Fasilitas KI-4 ditujukan untuk pembiayaan kembali biaya investasi gerai toko Alfamidi dan Alfaexpress yang telah dibuka pada tahun 2010 dan belum dibiayai oleh fasilitas kredit investasi dari BCA. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp50.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 3 Juni 2015.

Fasilitas KI-4 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Fasilitas KI - 5 adalah untuk pembiayaan gerai toko baru Alfamidi dan Alfaexpress pada tahun 2011. Batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp100.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 21 Desember 2015.

Fasilitas KI-5 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Investment Loan 3

On September 3, 2010, based on the 2nd amendment of the credit loan, the Company obtained additional three facilities from BCA as follows: the *Time Loan Revolving* and *Time Loan Incidental facilities* (Note 10) and *Investment Loan 3 (KI-3)*.

The KI-3 facility for financing the acquisition of warehouse in Bekasi and has a maximum credit of Rp30,000. The loan is payable in monthly installments and shall due on November 3, 2014.

The KI-3 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Investment Loan 4 and 5

On May 6, 2011, based on the 4th amendment of credit loan agreement, the Company obtained additional credit facilities from BCA as follows *Investment Loan 4 (KI-4)* and *Investment Loan 5 (KI-5)*.

The KI-4 is to refinance the investment costs of Alfamidi and Alfaexpress outlet stores opened in 2010 and have not been funded by the investment credit facility from BCA. The loan has a maximum credit facility of Rp50,000. The loan is payable in monthly installments and will be due on June 3, 2015.

KI-4 facility bears floating interest payable on monthly basis.

KI-5 facility is to finance the new Alfamidi and Alfaexpress outlet stores in 2011. The loan has a maximum credit facility of Rp100,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on December 21, 2015.

KI-5 facility bears floating interest payable on monthly basis.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Installment Loan (Catatan 10)

Fasilitas *Installment Loan* yang diterima dari BCA ditujukan untuk pembiayaan modal kerja. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp50.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan dan akan jatuh tempo pada tanggal 6 Mei 2015.

Fasilitas *Installment Loan* dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang terutang setiap bulan.

Kredit Investasi 6

Pada tanggal 8 Maret 2012, berdasarkan perubahan ke-6 atas perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh tambahan fasilitas Kredit Investasi 6 (KI-6) dari BCA untuk pembiayaan *capital expenditure* pembukaan toko baru Alfamidi, Alfaexpress dan Lawson pada tahun 2012. Fasilitas kredit maksimum adalah sebesar Rp300.000. Pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 8 Maret 2016.

Fasilitas KI - 6 dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Kredit Investasi 7

Pada tanggal 11 Februari 2013, berdasarkan perubahan ke-8 dari perjanjian fasilitas kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi 7 (KI-7) dari BCA untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfaexpress, Lawson pada tahun 2013, perpanjangan sewa dan pembayaran sewa yang jatuh tempo. Fasilitas KI-7 memiliki batas maksimum penarikan fasilitas kredit adalah sebesar Rp300.000. Pembayaran pinjaman ini diangsur setiap bulan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 11 Februari 2017.

Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang yang dibayarkan setiap bulan.

Kredit Investasi 8

Pada tanggal 17 Desember 2013, berdasarkan perubahan ke - 9 dari Perjanjian Fasilitas Kredit, Perusahaan memperoleh Kredit Investasi 8 (KI-8) dari BCA dengan jumlah plafon sebesar Rp300.000 dan *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) (Catatan 10).

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Installment Loan (Note 10)

The *Installment Loan* facility received from BCA is intended for working capital. The maximum credit facility amounted to Rp50,000. The loan is payable in monthly installments and will be due on May 6, 2015.

Installment Loan facility bears a floating interest rate payable on monthly basis.

Investment Loan 6

On March 8, 2012, based on the 6th amendment on the credit facility for agreement, the Company obtained additional facility for Investment Loan 6 (KI-6) from BCA to finance the capital expenditure for opening new stores of Alfamidi, Alfaexpress and Lawson in 2012. The maximum credit facility amounted to Rp300,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on March 8, 2016.

The KI - 6 facility bears floating interest payable on monthly basis.

Investment Loan 7

On February 11, 2013, based on the 8th amendment of the credit loan agreement, the Company obtained Investment Loan 7 (KI-7) from BCA for financing capital expenditure including opening of new outlets of Alfamidi, Alfaexpress, Lawson in 2013, rental extension and payment of due rental expense. The KI-7 facility has a maximum credit of Rp300,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and shall due on February 11, 2017.

The credit facility bears floating interest payable on monthly basis.

Investment Loan 8

On December 17, 2013, based on the 9th amendment of the credit loan agreement, the Company obtained Investment Loan 8 (KI-8) from BCA with credit limit amount of Rp300,000 and *Time Loan Revolving - Uncommitted* (TLR-2) (Note 10).

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Kredit Investasi 8 (lanjutan)

Fasilitas KI-8 akan digunakan untuk pembiayaan pengeluaran modal termasuk pembukaan gerai baru Alfamidi, Alfaexpress, Lawson pada tahun 2014, perpanjangan sewa, pembayaran sewa yang jatuh tempo dan pembukaan gudang baru. Jangka waktu kredit adalah 4 (empat) tahun yaitu sejak tanggal pencairan pertama dengan masa tenggang selama 12 (dua belas) bulan. Fasilitas kredit ini dikenakan tingkat suku bunga mengambang.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan belum melakukan penarikan atas fasilitas ini.

Seluruh fasilitas pinjaman dari BCA di atas ini dijamin sebagai berikut:

- tanah seluas 37.902 m² berlokasi di Jawa Barat dengan status Hak Milik atas nama Djoko Susanto, pihak berelasi (Catatan 24), tanah seluas 11.252 m² berlokasi di Jakarta dengan status HGB atas nama PT Perkasa Internusa Mandiri, pihak berelasi (Catatan 24), tanah seluas 46.655 m² berlokasi di Jakarta, Banten dan Jawa Barat dengan status HGB atas nama Perusahaan.
- persediaan sejumlah Rp670.000 dimana sebesar Rp400.000 secara *paripassu* antara BCA dan BTMU dimana porsi BCA adalah sebesar Rp300.000.
- Hak sewa atas toko yang disewa dari pihak lain yang dibiayai oleh fasilitas KI-7.
- Tanah dan bangunan gudang yang dibiayai oleh fasilitas KI-8.
- Tanah dan bangunan toko yang dibeli di 2014 yang dibiayai oleh fasilitas KI-8.

Sehubungan dengan pinjaman di atas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Tidak menjual dan mengalihkan merk yang dimiliki yaitu "Alfamidi" dan "Alfaexpress" kepada pihak lain.
- Memastikan dan mempertahankan kepemilikan saham Djoko Susanto dan keluarganya, baik secara langsung ataupun tidak langsung sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - a. Rasio *Interest Bearing Debt* terhadap ekuitas maksimal 2,5 kali.
 - b. Rasio EBITDA terhadap pokok dan bunga pinjaman minimal 1 kali.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

Investment Loan 8 (continued)

The KI-8 facility will be used to finance capital expenditure including opening of new outlets of Alfamidi, Alfaexpress, Lawson in 2014, rental extension, payment of due rental expense and finance opening new warehouse. Loan period is 4 (four) years from the date of first drawdown with the grace period of 12 (twelve) months. The credit facility bears floating interest rate.

As of December 31, 2013, the Company has not utilized this facility.

The above loan facilities from BCA are secured as follows:

- lands with a total area of 37,902 square meters located in West Java with freehold title status under the name of Djoko Susanto, related party (Note 24), a land with a total area of 11,252 square meters located in Jakarta with HGB ownership status under the name of PT Perkasa Internusa Mandiri, a related party (Note 24) and a land with a total area of 46.655 square meters located in Jakarta, Banten and West Java with HGB ownership status under the name of the Company.
- inventories amounted to Rp670,000 whereas amounted to Rp400,000 ranking equally between BCA and BTMU whereas BCA's portion is amounted to Rp300,000.
- Rental rights on rental store from other party which financing by KI-7 facility.
- Land and building of warehouse which financing by KI-8 facility.
- Land and building of stores purchased in 2014 which financing by KI-8 facility.

In respect of the above loans, affirmative covenants the Company include, among others:

- No sell and transfer ownership of brands, namely "Alfamidi" and "Alfaexpress" to another party.
- Ensure and maintain share ownership of Djoko Susanto and his family, either directly or indirectly as the majority shareholder.
- Maintaining certain financial ratios as follows:
 - a. *Interest Bearing Debt* to Equity ratio at maximum 2.5 times.
 - b. EBITDA to principal and interest ratio at minimum 1 times.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (lanjutan)

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 8,00% sampai dengan 9,25% per tahun pada tahun 2013 dan antara 8,50% sampai dengan 9,00% per tahun pada tahun 2012.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

Pada tanggal 10 Agustus 2012, berdasarkan perjanjian kredit, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd, setuju untuk memberikan fasilitas pinjaman *committed term* kepada Perusahaan. Fasilitas kredit ini ditujukan untuk belanja modal dalam rangka untuk membuka gerai baru Alfamidi dan/atau gerai toko Lawson. Fasilitas kredit maksimum sebesar Rp100.000 dan tersedia dalam 2 (dua) tahap, masing-masing sebesar Rp50.000. Pinjaman ini terutang dalam cicilan bulanan, dengan satu tahun masa tenggang untuk pembayaran pokok dan akan jatuh tempo pada tanggal 19 September 2016.

Fasilitas *committed term* dikenakan bunga mengambang dibayar secara bulanan.

Pinjaman ini dijamin dengan persediaan sebesar Rp100.000 secara *pari passu* antara BCA dan BTMU (Catatan 6).

Sehubungan dengan pinjaman dari BTMU diatas, hal-hal yang wajib dilakukan Perusahaan antara lain:

- Memelihara dan mempertahankan seluruh hak, lisensi, izin, hak istimewa, waralaba, paten, hak cipta, merek dagang, nama dagang dan menjaga seluruh kekayaan serta memelihara aset-aset yang digunakan sebagai jaminan.
- Memastikan bahwa Djoko Susanto, baik secara langsung ataupun tidak langsung tetap sebagai pemegang saham mayoritas.
- Memelihara rasio keuangan tertentu sebagai berikut:
 - a. Rasio *Debt Service Coverage* minimal 1,2 kali.
 - b. Rasio hutang terhadap ekuitas maksimal 2,75 kali.
 - c. Rasio hutang terhadap EBITDA maksimal 3,25 kali.
 - d. Minimum kekayaan bersih sebesar Rp400.000.

Suku bunga tahunan dari pinjaman bank berkisar antara 7,23% sampai dengan 10,48% per tahun pada tahun 2013 dan pada 8,00% per tahun pada tahun 2012.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA) (continued)

The bank loans bear annual interest rates ranging from 8.00% to 9.25% a year in 2013 and from 8.50% to 9.00% a year in 2012.

The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd.

On August 10, 2012, based on credit agreement, The Bank of Tokyo-Mitsubishi UFJ, Ltd. agreed to provide committed term loan facility to the Company. The credit facility is intended for capital expenditure in order to open new Alfamidi and/or Lawson outlets. The maximum credit facility amounted to Rp100,000 and available in 2 (two) tranches, each amounting to Rp50,000. The loan is payable in monthly installments, with one year grace period on principal repayment and will be due on September 19, 2016.

The committed term loan bears floating interest payable on monthly basis.

The loan is secured with inventories amounted Rp100,000 ranking equally between BCA and BTMU (Note 6).

In respect of the above loans from BTMU, affirmative covenants the Company include, among others:

- Maintain and retain all rights, licenses, permits, privileges, franchises, patents, copyrights, trademarks, trade names and keep all the wealth and maintain assets that are used as collateral.
- Ensure that Djoko Susanto, either directly or indirectly remains the majority shareholder.
- Maintaining certain financial ratios as follows:
 - a. Debt Service Coverage ratio at minimum 1.2 times
 - b. Debt to Equity ratio at maximum 2.75 times.
 - c. Debt to EBITDA ratio at maximum 3.25 times
 - d. Minimum net worth of Rp400,000.

The bank loans bear annual interest rates ranging from 7.23% to 10.48% a year in 2013 and at 8.00% a year in 2012.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

13. UTANG BANK JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan telah memenuhi seluruh persyaratan sebagaimana diatur dalam perjanjian - perjanjian kredit dari BCA dan BTMU.

13. LONG-TERM BANK LOANS (continued)

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has complied with all covenants which are stated in loan agreements from BCA and BTMU.

14. UTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Perusahaan memiliki beberapa perjanjian utang pembiayaan konsumen dengan PT Dipo Star Finance dan PT Orix Indonesia Finance, pihak ketiga. Perjanjian pembiayaan konsumen akan mensyaratkan pembayaran pada berbagai tanggal antara tahun 2014 sampai 2016. Tingkat bunga efektif rata-rata 9,52% dan 9,31% per tahun masing-masing untuk tahun 2013 dan 2012. Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, rincian pembayaran utang pembiayaan konsumen minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian utang pembiayaan konsumen tersebut adalah sebagai berikut:

14. CONSUMER FINANCING

The Company entered into several consumer financing agreements with PT Dipo Star Finance and PT Orix Indonesia Finance, third parties. The consumer financing agreements will require payment in various dates between the year 2014 to 2016. The average effective interest rate is 9.52% and 9.31% per annum in 2013 and 2012, respectively. As of December 31, 2013 and 2012, the details of future minimum payments of consumer financing based on consumer financing agreements are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
PT Dipo Star Finance	1.548	5.687	<i>PT Dipo Star Finance</i>
PT Orix Indonesia Finance	5.411	-	<i>PT Orix Indonesia Finance</i>
Total	6.959	5.687	Total
Dikurangi:			Less:
Bagian jangka pendek	3.751	2.957	<i>Current maturities</i>
Bagian jangka panjang	3.208	2.730	Long-term portion

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, pembayaran sewa minimum pada masa yang akan datang berdasarkan perjanjian-perjanjian sewa pembiayaan tersebut adalah sebagai berikut:

As of December 31, 2013 and 2012 the future minimum rental payments required under these finance lease agreements are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Sampai dengan satu tahun	4.246	3.370	<i>Within one year</i>
Lebih dari satu tahun sampai dengan tiga tahun	3.398	2.916	<i>More than one year up to three years</i>
Total	7.644	6.286	Total
Dikurangi beban bunga yang belum jatuh tempo	685	599	<i>Less amount applicable to interest</i>
Nilai sekarang atas pembayaran minimum utang pembiayaan konsumen	6.959	5.687	<i>Present value of minimum payments of consumer financing</i>
Dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	3.751	2.957	<i>Less current maturities</i>
Bagian jangka panjang	3.208	2.730	Long-term maturities

Utang ini dijamin dengan kendaraan yang dibeli menggunakan dana dari pinjaman terkait. Perjanjian pembiayaan konsumen membatasi Perusahaan, antara lain, untuk menjual dan mengalihkan hak kepemilikan kendaraan yang dibeli.

These obligations are secured by the vehicles purchased using the proceeds from the related loans. The consumer financing agreements restrict the Company, among others, to sell and transfer the legal title of the vehicles purchased.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan kerja jangka panjang berdasarkan perhitungan aktuarial independen yang dilakukan oleh PT Dayamandiri Dharmakonsilindo, aktuaris independen, dengan laporannya masing-masing tertanggal 28 Februari 2014 dan 6 Maret 2013 di mana menggunakan metode "Projected Unit Credit" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

<u>2013</u>				
Umur pensiun normal	:	55 tahun/55 years	:	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	:	8,8% per tahun/8.8% per year	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	10% per tahun/10% per annum	:	Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	:	7% sampai dengan usia 19, 12% untuk usia 20-29, 3% untuk usia 30-39 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54/7% up to age of 19, 12% for age 20-29, 3% for age 30-39 and linearly to be 0% at the age of 54	:	Resignation rate
Tingkat mortalitas	:	TMI 2011/TMI 2011	:	Mortality rate
Tingkat cacat tahunan	:	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	:	Disability rate
<u>2012</u>				
Umur pensiun normal	:	55 tahun/55 years	:	Normal pension age
Tingkat bunga diskonto	:	5,7% per tahun/5.7% per year	:	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	:	20% tahun 2013 dan 10% per tahun setelahnya/20% in 2013 and 10% per annum thereafter	:	Salary increase rate
Tingkat pengunduran diri	:	7% sampai dengan usia 19 dan berkurang secara linear sampai dengan 0% pada usia 54 dan setelahnya/ 7% up to age of 19 and decreasing linearly to be 0% at the age of 54	:	Resignation rate
Tingkat mortalitas	:	CSO - 1980 / CSO - 1980	:	Mortality rate
Tingkat cacat tahunan	:	10% dari tingkat mortalitas/ 10% of mortality rate	:	Disability rate

Mutasi nilai kini dari kewajiban adalah sebagai berikut:

The movements of the present value of obligation are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
2013	2012		
Saldo awal	59.224	31.860	Beginning balance
Penyesuaian aktuarial	3.774	4.542	Actuarial adjustment
Beban bunga	3.259	2.062	Interest costs
Beban jasa kini	17.060	10.607	Current service costs
Ekspektasi imbalan yang dibayarkan	(4.102)	(284)	Benefit paid expectation
Dampak perubahan asumsi	(31.976)	11.926	Effect of changes in assumption
Dampak kurtailmen	(8.851)	-	Effect from curtailment
Kerugian (keuntungan) aktuarial	1.693	(1.489)	Actuarial (gain) losses
Saldo akhir	40.081	59.224	Ending balance

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Rincian imbalan kerja jangka panjang karyawan pada tanggal laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Nilai kini kewajiban	40.081	59.224	<i>Present value of obligation</i>
Kerugian aktuaria yang belum diakui	7.100	(23.775)	<i>Unrecognized actuarial loss</i>
Total	47.181	35.449	Total

15. LONG-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY (continued)

The details of the long-term employees' benefits liability as at statement of financial position date are as follows:

Rincian beban imbalan kerja karyawan adalah sebagai berikut:

Details of employees' benefits expense are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Beban jasa kini	17.060	10.607	<i>Current service costs</i>
Beban bunga	3.259	2.062	<i>Interest costs</i>
Amortisasi rugi aktuaria	1.454	911	<i>Amortization of actuarial loss</i>
Penyesuaian aktuaria	3.774	4.542	<i>Actuarial adjustment</i>
Beban pesangon	3.607	845	<i>Severance</i>
Kurtailment	(10.544)	-	<i>Curtailment</i>
Jumlah	18.610	18.967	Total

Mutasi liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The movements of the long-term employees' benefits liability are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Saldo awal	35.449	17.477	<i>Beginning balance</i>
Beban imbalan kerja karyawan tahun berjalan (Catatan 20)	18.610	18.967	<i>Employees' benefits expense for the year (Note 20)</i>
Beban imbalan kerja yang dibayarkan - tahun berjalan	(6.878)	(995)	<i>Actual payments for the year</i>
Saldo Akhir	47.181	35.449	Ending Balance

Nilai untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2013 dan empat tahun sebelumnya sehubungan dengan kewajiban imbalan kerja adalah sebagai berikut:

Amounts for the year ended December 31, 2013 and the previous four years related to employees' benefits obligation are as follows:

	31 Des. 2013/ Dec. 31, 2013	31 Des. 2012/ Dec. 31, 2012	31 Des. 2011/ Dec. 31, 2011	31 Des. 2010/ Dec. 31, 2010	31 Des. 2009/ Dec. 31, 2009	
Nilai kini kewajiban	(40.081)	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	<i>Present value of obligation</i>
Aset program	-	-	-	-	-	<i>Plan asset</i>
Defisit	(40.081)	(59.224)	(31.860)	(12.684)	(3.823)	Deficits
Penyesuaian liabilitas program	862	1.622	817	538	(24)	Experience adjustment on liability

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

15. LIABILITAS IMBALAN KERJA JANGKA PANJANG (lanjutan)

Perubahan satu poin persentase terhadap tingkat diskonto yang diasumsikan akan memiliki dampak sebagai berikut:

	Kenaikan/ Increase	Penurunan/ Decrease	
Dampak pada agregat biaya jasa masa depan	8.253	11.904	<i>Effect on the aggregate future service cost</i>
Dampak kewajiban manfaat pasti	33.847	47.884	<i>Effect on the defined benefit obligation</i>

15. LONG-TERM EMPLOYEES' BENEFITS LIABILITY (continued)

A one percentage point change in the assumed rate of discount rate would have the following effects:

16. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

16. SHARE CAPITAL

The composition of the Company's shareholders as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

31 Desember 2013/December 31, 2013				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.634.846.600	56,72%	163.484	<i>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</i>
Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapura	864.705.900	30,00%	86.471	<i>Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore</i>
Rullyanto (Presiden Direktur)	12.250.000	0,42%	1.225	<i>Rullyanto (President Director)</i>
Maria Theresia Velina Yulianti (Direktur)	6.500.000	0,23%	650	<i>Maria Theresia Velina Yulianti (Direktur)</i>
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	364.050.500	12,63%	36.405	<i>Others (each below 5% ownership)</i>
Total	2.882.353.000	100,00%	288.235	Total
31 Desember 2012/December 31, 2012				
Pemegang Saham	Jumlah Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh/ Number of Shares Issued and Fully Paid	Persentase Pemilikan (%) / Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Amount	Shareholders
PT Amanda Cipta Persada	1.205.544.100	41,82%	120.554	<i>PT Amanda Cipta Persada</i>
Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapura	864.705.900	30,00%	86.471	<i>Lawson Asia Pacific Holdings Pte. Ltd., Singapore</i>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	367.500.000	12,75%	36.750	<i>PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk</i>
Rullyanto (Presiden Direktur)	12.250.000	0,43%	1.225	<i>Rullyanto (President Director)</i>
Lain-lain (masing-masing dengan kepemilikan kurang dari 5%)	432.353.000	15,00%	43.235	<i>Others (each below 5% ownership)</i>
Total	2.882.353.000	100,00%	288.235	Total

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

16. MODAL SAHAM (lanjutan)

Pada tanggal 15 Januari 2013, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) menandatangani Perjanjian Jual Beli dan Pengalihan Hak atas Saham untuk membeli 41,825% kepemilikan saham atau sebanyak 1.205.544.100 saham Perusahaan dari PT Amanda Cipta Persada, entitas sepengendali, dengan harga akuisisi sebesar Rp964.435 atau Rp800 (Rupiah penuh) per saham yang telah dilunasi pada tanggal 15 Januari 2013. Sebelum akuisisi ini, SAT telah memiliki 367.500.000 saham atau kepemilikan 12,75% sehingga setelah akuisisi kepemilikan SAT di Perusahaan menjadi sebesar 1.573.044.100 saham atau 54,57%.

Pada tanggal 11 April 2013, SAT membeli tambahan 2,14% kepemilikan saham atau sebanyak 61.802.500 saham di Perusahaan dari pasar modal, dengan harga akuisisi sebesar Rp48.206 atau Rp780 (Rupiah penuh) per saham yang telah dilunasi pada tanggal 9 April 2013. Setelah akuisisi kepemilikan SAT di Perusahaan menjadi sebesar 1.634.846.600 saham atau 56,72%.

17. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

- a. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 10 Juni 2013, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2012 sebagai berikut:
- Membagikan dividen tunai sebesar Rp11.241 atau Rp3,9 (Rupiah penuh) per saham.
 - Sejumlah Rp500 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - Sisa laba bersih sebesar Rp33.260 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.
- b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2011 sebagai berikut:
- Membagikan 25% dividen tunai sebesar Rp7.905 atau Rp2,74 (Rupiah penuh) per saham.

16. SHARE CAPITAL (continued)

On January 15, 2013, PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT) entered into a Sale and Purchase and Transfer of Rights of Share Agreement to acquire 41.825% ownership or 1,205,544,100 shares in the Company owned by PT Amanda Cipta Persada, entity under common control, with acquisition price amounted to Rp964,435 or Rp800 (full amount) per share that have been paid in January 15, 2013. Prior to the acquisition, SAT owns 367,500,000 share ownership or 12.75% in the Company, accordingly, after the acquisition, SAT's ownership in the Company become 1,573,044,100 shares or 54.57%.

On April 11, 2013, SAT increase additional 2.14% ownership or 61,802,500 shares in the Company from capital market, with acquisition price amounted to Rp48,206 or Rp780 (full amount) per share that have been paid in April 9, 2013. After the acquisition, SAT's ownership in the Company become 1,634,846,600 shares or 56.72%.

17. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

- a. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated June 10, 2013, the shareholders approved the allocation of 2012 net income as follows:
- Distribute cash dividends amounting to Rp11,241 or Rp3.9 (full amount) per share.
 - A total of Rp500 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
 - The remaining net income of Rp33,260 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.
- b. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated June 22, 2012, the shareholders approved the allocation of 2011 net income as follows:
- Distribute 25% cash dividends amounting to Rp7,905 or Rp2.74 (full amount) per share.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

17. DIVIDEN DAN SALDO LABA YANG TELAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA (lanjutan)

- b. Berdasarkan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) pada tanggal 22 Juni 2012, para pemegang saham telah menyetujui penggunaan alokasi laba bersih tahun 2011 sebagai berikut: (lanjutan)
- Sejumlah Rp500 ditetapkan sebagai dana cadangan sesuai dengan Anggaran Dasar Perusahaan.
 - Sisa laba bersih sebesar Rp23.216 akan digunakan untuk keperluan investasi serta modal kerja Perusahaan dan dicatat sebagai saldo laba yang belum ditentukan penggunaannya.

17. DIVIDENDS AND APPROPRIATED RETAINED EARNINGS (continued)

- b. Based on Resolution of the Annual General Shareholders Meeting (RUPST) dated June 22, 2012, the shareholders approved the allocation of 2011 net income as follows: (continued)
- A total of Rp500 has been designated as a reserve fund pursuant to the Company's Articles of Association.
 - The remaining net income of Rp23,216 will be used for investment and working capital purposes of the Company and presented as unappropriated retained earnings.

18. PENDAPATAN NETO

Rincian pendapatan neto adalah sebagai berikut:

18. NET REVENUES

The details of net revenues are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
2013	2012	
Makanan:		Food:
Makanan	2.972.126	Food
Makanan segar	623.476	Fresh food
Non-makanan	1.367.249	Non-food
Total	4.962.851	Total

Pada tahun 2013 dan 2012 tidak terdapat transaksi pendapatan kepada satu pelanggan dengan nilai pendapatan kumulatif yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan neto.

In 2013 and 2012, there were no revenues made to a single customer with cumulative revenues value that exceeded 10% of the total net revenues.

19. BEBAN POKOK PENDAPATAN

Rincian beban pokok pendapatan adalah sebagai berikut:

19. COST OF GOODS SOLD

The details of cost of goods sold are as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
2013	2012	
Persediaan awal tahun	324.841	Beginning balance of inventories
Pembelian neto	4.087.036	Net purchases
Persediaan tersedia untuk dijual	4.411.877	Inventories available for sale
Persediaan akhir tahun (Catatan 6)	(526.776)	Ending balance of inventories (Note 6)
Beban Pokok Pendapatan	3.885.101	Cost of Goods Sold

Pada tahun 2013 dan 2012, tidak terdapat transaksi pembelian dari satu pemasok dengan nilai pembelian kumulatif melebihi 10% dari jumlah pembelian selama tahun tersebut.

In 2013 and 2012, there were no purchases from a single supplier with cumulative amount exceeded 10% of the total purchases during that respective year.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

20. BEBAN PENJUALAN DAN DISTRIBUSI

Rincian beban penjualan dan distribusi adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	367.801	244.809
Listrik dan air	134.434	103.336
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	117.074	94.002
Amortisasi sewa (Catatan 7)	115.990	90.724
Promosi dan iklan	35.157	25.173
Perlengkapan	32.389	31.859
Imbalan kerja karyawan (Catatan 15)	18.610	18.967
Pemeliharaan dan perbaikan	12.482	7.664
Pajak dan perizinan	10.345	7.498
Telepon, faksimile dan internet	7.663	6.311
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	7.226	5.080
Amortisasi beban ditangguhkan	6.118	3.967
Lain-lain	7.743	7.418
Total	873.032	646.808

20. SELLING AND DISTRIBUTION EXPENSES

The details of selling and distribution expenses are as follows:

Salaries and welfare
Electricity and water
Depreciation of fixed assets (Note 9)
Amortization of rent (Note 7)
Promotion and advertising
Supplies
Employees' benefits (Note 15)
Repairs and maintenance
Taxes and licences
Telephone, facsimile and internet
Fuel, lubricant, parking and transportation
Amortization of deferred charges
Others
Total

21. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Rincian beban umum dan administrasi adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012
Gaji dan kesejahteraan karyawan	55.331	41.246
Penyusutan aset tetap (Catatan 9)	6.377	3.995
Bahan bakar, pelumas, parkir dan transportasi	3.558	2.321
Listrik dan air	3.191	2.551
Perlengkapan	2.966	2.543
Telepon, faksimile dan internet	1.624	1.206
Amortisasi sewa (Catatan 7)	1.761	1.499
Perbaikan dan pemeliharaan	870	519
Amortisasi beban ditangguhkan	273	160
Lain-lain	5.264	6.794
Total	81.215	62.834

21. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES

The details of general and administrative expenses are as follows:

Salaries and welfare
Depreciation of fixed assets (Note 9)
Fuel, lubricant, parking and transportation
Electricity and water
Supplies
Telephone, facsimile and internet
Amortization of rent (Note 7)
Repairs and maintenance
Amortization of deferred charges
Others
Total

22. PENDAPATAN OPERASI LAINNYA

Rincian pendapatan operasi lainnya adalah sebagai berikut:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012
Penghasilan sewa tempat dan bangunan	19.159	14.832
Pendaftaran produk	4.841	4.056
Laba penghapusan aset tetap (Catatan 9b)	81	1.100
Lain-lain	3.759	1.527
Total	27.840	21.515

22. OTHER OPERATING INCOME

Details of other operating income are as follows:

Space and building rental income
Product registration
Gain on disposal of fixed assets (Note 9b)
Others
Total

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

23. BEBAN OPERASI LAINNYA

Rincian beban operasi lainnya adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31	
	2013	2012
Beban administrasi	3.154	4.385
Rugi neto selisih kurs atas aktivitas operasi	456	555
Total	3.610	4.940

23. OTHER OPERATING EXPENSES

Details of other operating expenses are as follows:

Administration expense
 Net loss on foreign exchange
 from operating activities

Total

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut:

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted in the prices and terms as agreed by the parties, as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013		2012	
	Total/ Total	Persentase*) Percentage*)	Total/ Total	Persentase/ Percentage
Pendapatan neto				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	13.876	0,28%	-	-
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>				
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	6.552	0,17%
Total	13.876	0,28%	6.552	0,17%

Net revenues
Parent Entity

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
 Other related entity
 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk

Total

*) Persentase terhadap total pendapatan neto

Percentage to total net revenues*)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31			
	2013		2012	
	Total/ Total	Persentase*) Percentage*)	Total/ Total	Persentase/ Percentage
Pembelian				
<u>Entitas Induk</u>				
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	101.317	2,48%	-	-
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>				
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	35.873	1,13%
PT Atri Distribusindo	14.165	0,35%	9.305	0,29%
Total	115.482	2,83%	45.178	1,42%

Purchase
Parent Entity

PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
 Other related entity
 PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
 PT Atri Distribusindo

Total

*) Persentase terhadap total pembelian neto

Percentage to total net purchase *)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted in the prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31				
	2013		2012		
	Total/ Total	Persentase(*) Percentage*)	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Amortisasi sewa					Amortization of rent
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Entity</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.130	0,96%	-	-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<u>Other Related Entity</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	1.047	1,14%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
PT Perkasa Internusa Mandiri	1.800	1,53%	1.491	1,62%	PT Perkasa Internusa Mandiri
Total	2.930	2,49%	2.538	2,76%	Total

*) Persentase terhadap total beban terkait

Percentage to total operating related expense *)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Total/ Total	Persentase(**) Percentage**)	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Aset					Assets
<u>Piutang usaha (Catatan 5)</u>					<u>Trade receivables (Note 5)</u>
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Entity</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	6.552	0,31%	-	-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<u>Other Related Entity</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	31	0,00%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Total	6.552	0,31%	31	0,00%	Total

**) Persentase terhadap total aset

Percentage to total assets **)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Total/ Total	Persentase(**) Percentage**)	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Aset					Assets
<u>Piutang lain-lain</u>					<u>Other receivables</u>
<u>Entitas Induk</u>					<u>Parent Entity</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.255	0,06%	-	-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>					<u>Other Related Entity</u>
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	89	0,01%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk
Total	1.255	0,06%	89	0,01%	Total

***) Persentase terhadap total aset

Percentage to total assets **)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Dalam kegiatan usaha yang normal, Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi, yang dilakukan pada harga dan persyaratan sebagaimana telah disepakati bersama sebagai berikut: (lanjutan)

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	
	Total/ Total	Persentase/**/ Percentage**)
Liabilitas		
<u>Utang usaha (Catatan 11)</u>		
<u>Entitas Induk</u>		
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	36.501	2,27%
<u>Pihak Berelasi lainnya</u>		
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-
PT Atri Distribusindo	2.546	0,16%
Total	39.047	2,43%

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

The Company, in its regular conduct of business, has transactions with related parties, that are conducted in the prices and terms as agreed by the parties, as follows: (continued)

	31 Desember 2012/ December 31, 2012			
	Total/ Total	Persentase/ Percentage		
Liabilities				
<u>Trade payables (Note 11)</u>				
<u>Parent Entity</u>				
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	-	-	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	
<u>Other related entity</u>				
PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	1.779	0,14%	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk	
PT Atri Distribusindo	1.653	0,13%	PT Atri Distribusindo	
Total	3.432	0,27%	Total	

**) Persentase terhadap total liabilitas

Percentage to total liabilities**)

- Perusahaan melakukan penjualan barang dagangan kepada PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT). Saldo piutang yang timbul dari transaksi penjualan tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Piutang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 5).
- Perusahaan melakukan pembelian persediaan dari SAT dan PT Atri Distribusindo (ATRI). Saldo utang yang timbul dari transaksi pembelian tersebut dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Utang Usaha - Pihak Berelasi" (Catatan 11).
- Perusahaan mengadakan Perjanjian Kerjasama Perdagangan dengan SAT. Berdasarkan perjanjian tersebut, Perusahaan akan mendapatkan alokasi pendapatan promosi atau partisipasi dari pemasok yang besarnya ditentukan berdasarkan proporsi pembelian Perusahaan dari SAT atau berdasarkan ketentuan lain yang disepakati bersama. Seluruh penghasilan yang diterima oleh Perusahaan terkait dengan partisipasi promosi ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".
- Pada tanggal 22 Juni 2009, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor di Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (Catatan 1a) dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp200 untuk periode 1 (satu) tahun. Perjanjian sewa telah diperpanjang beberapa kali dengan perpanjangan terakhir sampai dengan tanggal 30 Juni 2014. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Umum dan Administrasi - Beban Amortisasi Sewa".

- The Company sold certain inventories to PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk (SAT). The outstanding receivables from such sales transaction were presented as part of "Trade Receivables - Related Party" (Note 5).
- The Company also purchased inventories from SAT and PT Atri Distribusindo (ATRI). The outstanding payables from purchase transactions were presented as part of "Trade Payables - Related Parties" (Note 11).
- The Company entered into a Cooperation Trading Agreement with SAT. Under this agreement the Company will receive a portion of promotion income or joint promotion from supplier which is determined based on the Company's purchase proportion from SAT or based on other terms agreed by both parties. All income earned by the Company in relation to this joint promotion were accounted for and presented as part of "Net Revenues".
- On June 22, 2009, the Company signed a rental agreement for office located at Jln. M.H. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang (Note 1a) with SAT. Annual rental amounted to Rp200. The lease agreement has been extended several time with last extension until June 30, 2014. Rental expense incurred pertinent to this agreement is accounted for and presented as part of "General and Administrative Expenses - Amortization of Rent".

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

- e. Sejak tahun 2007, Perusahaan mengadakan beberapa perjanjian untuk sewa gudang yang berada di Serpong dengan PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM). Masing-masing perjanjian ini berlaku selama 1 (satu) tahun dan dapat diperpanjang kembali dengan nilai sewa antara Rp18 sampai dengan Rp259. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".
- f. Pada tanggal 1 Desember 2010, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. MH. Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp120 terhitung sejak tanggal 1 Desember 2010 sampai dengan 30 November 2011. Perjanjian sewa telah diperpanjang sampai dengan 30 Juni 2014. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".
- g. Pada tanggal 3 Januari 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar dengan SAT. Nilai sewa per tahun adalah sebesar Rp318 terhitung sejak tanggal 1 Januari 2011 sampai dengan 31 Desember 2015. Seluruh beban yang timbul sehubungan dengan perjanjian ini dicatat dan disajikan sebagai bagian dari akun "Beban Penjualan dan Distribusi - Beban Amortisasi Sewa".
- h. Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan menandatangani perjanjian sewa gudang di Jln. Berbek Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur dengan SAT. Nilai sewa adalah sebesar Rp756 untuk periode 3 (tiga) tahun terhitung sejak tanggal 1 Januari 2012 sampai dengan 31 Maret 2015.

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

- e. Since 2007, the Company entered into several lease agreements for warehouse located at Serpong with PT Perkasa Internusa Mandiri (PIM), an affiliate. Each agreement is valid for 1 (one) year and renewable with rental ranging from Rp18 to Rp259. All expenses incurred in relation to these agreements are recorded and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- f. On December 1, 2010, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. M.H.Thamrin No. 9, Cikokol, Tangerang with SAT. Annual rental amounted to Rp120 which commenced on December 1, 2010 until November 30, 2011. The lease agreement has been extended until June 30, 2014. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- g. On January 3, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Kima Raya VIII Blok SS No. 23, Tamalanrea, Makassar with SAT. Annual rental amounted to Rp318 which commenced on January 1, 2011 until December 31, 2015. Rent expense incurred in relation to this agreement is accounted for and presented as part of "Selling and Distribution Expenses - Amortization of Rent".
- h. On December 8, 2011, the Company signed a rental agreement for warehouse located at Jln. Berbek Industri VII No. 3, Sidoarjo, Jawa Timur with SAT. Total rental amounted to Rp756 for the period of 3 (three) years which commenced on January 1, 2012 until March 31, 2015.

**Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/
 Year ended December 31**

	2013		2012		
	Total/ Total	Persentase*) Percentage*)	Total/ Total	Persentase/ Percentage	
Kompensasi manajemen kunci					Key management compensation
Imbalan kerja jangka pendek	4.887	1,11%	8.583	2,81%	Short-term employee benefits
Imbalan pasca kerja jangka panjang	(523)	(0,12%)	2.667	0,87%	Long-term post-employment benefits
Total	4.364	0,99%	11.250	3,68%	Total

*) Persentase terhadap total beban terkait

Percentage to total operating related expense *)

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)**

**PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)**

24. SALDO DAN TRANSAKSI DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI (lanjutan)

Rincian sifat hubungan dan jenis transaksi yang material dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

No.	Pihak-Pihak Berelasi/ Related Parties	Sifat Hubungan Berelasi/ Nature of Relationship	Transaksi/ Transaction
1.	PT Sumber Alfaria Trijaya Tbk.	Entitas induk/ <i>Parent entity</i> (2012: Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>)	Penjualan dan pembelian persediaan dan sewa bangunan/ <i>Sales and purchases of inventories and rent of building</i>
2.	PT Atri Distribusindo	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Pembelian persediaan/ <i>Purchases of inventories</i>
3.	PT Perkasa Internusa Mandiri	Entitas sepengendali/ <i>Under common control</i>	Penyedia jaminan bank (Catatan 13) dan sewa bangunan/ <i>Bank guarantee provider (Note 13) and rent of building</i>
4.	Djoko Susanto	Anggota keluarga terdekat dari manajemen kunci/ <i>A close family member of key management</i>	Penyedia jaminan bank (Catatan 13)/ <i>Bank guarantee provider (Note 13)</i>

24. BALANCES AND TRANSACTIONS WITH RELATED PARTIES (continued)

Details of the nature of relationships and types of material transactions with related parties is as follows:

25. LABA PER SAHAM DASAR

Perhitungan laba per saham dasar adalah sebagai berikut:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember/ Year ended December 31		
	2013	2012	
Laba tahun berjalan	67.326	45.001	<i>Income for the year</i>
Rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar selama tahun berjalan	2.882.353.000	2.882.353.000	<i>Outstanding weighted average number of shares during the year</i>
Laba per saham dasar (Rupiah penuh)	23,36	15,61	<i>Basic earnings per share (full amount)</i>

25. BASIC EARNINGS PER SHARE

The computation of basic earnings per share are as follows:

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING

a. Perusahaan mengadakan beberapa kesepakatan sewa gondola, sewa *floor display*, partisipasi promosi dan sewa lainnya dengan para pemasok untuk menempatkan barang dagangannya pada tempat atau rak di dalam *minimarket* milik Perusahaan. Kerjasama tersebut berlaku selama satu tahun dan dapat diperbaharui atas kesepakatan bersama.

Penghasilan dari sewa gondola, sewa *floor display*, *rebate* dan partisipasi promosi disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto" pada laporan laba rugi komprehensif.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS

a. *The Company entered into several lease agreements for rack display rental, floor display rental, joint promotion and other leases with suppliers to place/display suppliers' merchandise at rack or shelves in minimarket store of the Company. Each agreement is valid for one year and renewable upon the agreement of both parties.*

Revenues from rack display, floor display, rebate dan joint promotion are presented as part of "Net Revenues" in the statements of comprehensive income.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

26. PERJANJIAN DAN IKATAN PENTING (lanjutan)

Adapun bagian dari penghasilan sewa yang belum memenuhi kriteria pengakuan pendapatan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Diterima di Muka" pada laporan posisi keuangan.

- b. Perusahaan melakukan kerjasama waralaba dengan pewaralaba untuk mengoperasikan jaringan *minimarket* dengan nama "Alfaexpress" dan "Alfamidi", di mana pewaralaba akan menggunakan merek dagang dan sistem "Alfaexpress" dan "Alfamidi".

Sebagai imbalannya, Perusahaan akan mendapatkan imbalan waralaba selama 5 (lima) tahun yang dibayar di muka dan *royalty fee* yang dihitung secara progresif dengan persentase tertentu dari penjualan bersih pewaralaba setiap bulan yang ditagihkan setiap bulan. Penghasilan dari waralaba akan disajikan sebagai bagian dari akun "Pendapatan Neto".

- c. Pada tanggal 20 Juni 2011, Perusahaan telah menandatangani *Master License Agreement* (MLA) dengan Lawson, Inc., Jepang, yang memberikan hak eksklusif bagi Perusahaan untuk menggunakan dan bertindak sebagai *sub-franchisor* atas *trademark* dan *knowhow* Lawson di wilayah Indonesia selama periode 25 (dua puluh lima) tahun dan dapat diperpanjang berdasarkan kesepakatan kedua belah pihak.

Sebagai kompensasi, Perusahaan harus membayar *royalty fee* kepada Lawson, Inc., Jepang sebagai *franchisor* sebesar persentase tertentu dari pendapatan neto dikurangi pendapatan dari sewa gondola, sewa *floor display* dan partisipasi promosi.

26. SIGNIFICANT AGREEMENTS AND COMMITMENTS (continued)

Portion of the rental income which do not meet revenue recognition criteria are presented as part of "Unearned Revenues" account on the statements of financial position.

- b. *The Company entered into franchise agreements with several franchisee to run an operational franchise minimarket network with the name of "Alfaexpress" and "Alfamidi", in which the franchisee is eligible to use the trademark and system of "Alfaexpress" and "Alfamidi". The agreement is renewable by mutual consent.*

As a compensation, the Company received franchise fee for 5 (five) years paid in advance and royalty fee which is computed progressively based on certain percentage of monthly net revenues of franchisee and collected every month. Income from this franchise transaction is presented as part of "Net Revenues".

- c. *On June 20, 2011, the Company has signed a Master License Agreement (MLA) with Lawson, Inc., Japan, which granted to the Company the exclusive right to use and act as a sub-franchisor for Lawson's trademark and knowhow in Indonesia for a period of 25 (twenty five) years and extendable subject to agreement by both parties.*

As compensation, the Company is obliged to pay royalty fee to Lawson, Inc., Japan as franchisor, amounting to certain percentage of net revenues minus with rack display rental, floor display rental and joint promotion.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

27. NILAI WAJAR INSTRUMEN KEUANGAN

Perbandingan antara nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012 adalah sebagai berikut:

	2013		2012	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Aset Keuangan				
Kas dan setara kas	246.150	246.150	201.061	201.061
Piutang usaha	45.326	45.326	43.645	43.645
Piutang lain-lain	41.022	41.022	31.955	31.955
Aset tidak lancar lainnya				
Uang jaminan	368	368	368	368
Total	332.866	332.866	277.029	277.029
Liabilitas Keuangan				
Utang bank - jangka pendek	70.000	70.000	70.000	70.000
Utang usaha	662.738	662.738	454.009	454.009
Utang lain-lain	35.582	35.582	18.113	18.113
Liabilitas imbalan kerja				
jangka pendek	11.358	11.358	-	-
Beban akrual	22.194	22.194	15.581	15.581
Utang bank - jangka panjang	731.046	731.046	657.702	657.702
Utang pembiayaan konsumen	6.959	6.959	5.687	5.687
Total	1.539.877	1.539.877	1.221.092	1.221.092

Metode dan asumsi yang digunakan oleh Perusahaan untuk mengestimasi nilai wajar instrumen keuangan adalah sebagai berikut:

- Jumlah tercatat dari aset keuangan telah mendekati nilai wajarnya karena sifat dari transaksi adalah jangka pendek.
- Jumlah tercatat utang bank jangka pendek, utang usaha, utang lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek dan beban akrual mendekati nilai tercatat karena jangka waktu yang singkat atas instrumen keuangan tersebut.
- Jumlah tercatat pinjaman bank jangka panjang mendekati nilai wajarnya karena dikenakan tingkat bunga mengambang, dengan pembayaran yang secara berkala senantiasa disesuaikan.
- Nilai wajar utang pembiayaan konsumen diestimasi dengan mendiskontokan nilai sekarang dari arus kas masa depan dengan menggunakan tingkat bunga pasar yang berlaku.

Perusahaan tidak memiliki aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012.

27. FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS

The comparison between carrying value and fair value of the Company's financial assets and liabilities as of December 31, 2013 and 2012 is as follows:

	2013		2012	
	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value	Nilai tercatat/ Carrying value	Nilai wajar/ Fair value
Financial Assets				
Cash and cash equivalents	246.150	246.150	201.061	201.061
Trade receivables	45.326	45.326	43.645	43.645
Other receivables	41.022	41.022	31.955	31.955
Other non-current asset				
Refundable deposits	368	368	368	368
Total	332.866	332.866	277.029	277.029
Financial Liabilities				
Short-term bank loans	70.000	70.000	70.000	70.000
Trade payables	662.738	662.738	454.009	454.009
Other payables	35.582	35.582	18.113	18.113
Short-term employee benefit liability	11.358	11.358	-	-
Accrued expenses	22.194	22.194	15.581	15.581
Long-term bank loans	731.046	731.046	657.702	657.702
Consumer finance payable	6.959	6.959	5.687	5.687
Total	1.539.877	1.539.877	1.221.092	1.221.092

The method and assumptions used by the Company to estimate the fair values of financial instruments are as follows:

- The carrying amounts of financial assets approximate their fair values due to short-term nature of the transactions.
- The carrying amounts of short-term bank loan, trade payables, other payables short-term employee benefit liability and accrued expenses approximate their fair values due to short-term nature of transactions.
- The carrying amount of long-term bank loans approximates its fair value since it bears floating interest rate, with repricing frequencies on a regular basis.
- The fair value of consumer financing is estimated as the present value of all future cash flows discounted using current market rate.

The Company has no financial assets and financial liabilities which are measured at fair value as at December 31, 2013 and 2012.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN

Instrumen keuangan pokok Perusahaan terdiri dari kas dan setara kas, piutang usaha, piutang lain-lain, uang jaminan, utang bank - jangka pendek, utang usaha, utang lain-lain, liabilitas imbalan kerja jangka pendek, beban akrual, utang bank jangka panjang dan utang pembiayaan konsumen.

a. Manajemen Risiko

Perusahaan terpengaruh terhadap risiko pasar, risiko kredit dan risiko likuiditas. Kepentingan untuk mengelola risiko-risiko tersebut telah meningkat secara signifikan dengan mempertimbangkan volatilitas pasar keuangan di pasar Indonesia maupun internasional. Manajemen senior Perusahaan menelaah dan menyetujui kebijakan pengelolaan risiko sebagaimana dirangkum di bawah ini:

Risiko pasar

Risiko pasar adalah risiko nilai wajar arus kas masa depan suatu instrumen keuangan akan berfluktuasi karena perubahan harga pasar. Harga pasar mengandung dua tipe risiko: risiko tingkat suku bunga dan risiko nilai tukar mata uang asing. Instrumen keuangan yang terpengaruh oleh risiko pasar termasuk kas dan setara kas, utang bank - jangka pendek, utang lain-lain dan utang bank - jangka panjang.

Risiko tingkat suku bunga

Risiko tingkat suku bunga adalah risiko di mana nilai wajar arus kas di masa depan akan berfluktuasi karena perubahan tingkat suku bunga pasar. Perusahaan terpengaruh risiko perubahan suku bunga pasar terutama terkait dengan utang bank - jangka pendek dan utang bank - jangka panjang dengan suku bunga mengambang yang dimiliki Perusahaan. Perusahaan mengelola risiko ini dengan melakukan pinjaman dari bank yang dapat memberikan tingkat suku bunga yang lebih rendah dari bank lain.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat suku bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES

The Company's main financial instruments comprise of cash and cash equivalents, trade receivables, other receivables, refundable deposits, short-term bank loan, trade payables, other payables, short-term employee benefit liability, accrued expenses, long-term bank loans and consumer lease payables.

a. Risk Management

The Company is exposed to market risk, credit risk and liquidity risk. Interest to manage any kind of risks has been significantly increased by considering the volatility of financial market both, in Indonesia and international market. The Company's senior management reviews and agrees policies for managing each of these risks which is summarized below:

Market Risk

Market risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market prices. Market prices comprise two type of risk: interest rate risk and foreign currency risk. Financial instruments affected by market risk include cash and cash equivalents, short-term bank loan, other payables and long-term bank loans.

Interest Rate Risk

Interest rate risk is the risk that the fair value of future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rate. The Company's exposure to the risk of changes in market interest rates is related primarily to the Company's short and long-term bank loans with floating interest rates. The Company manages this risk by entering into loan agreement with banks which gives lower interest rate than other bank.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the income before tax expenses is affected through the impact on floating rate loans as follows:

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

	Kenaikan/ Penurunan dalam satuan poin/ <i>Increase/ Decrease in basis point</i>
31 Desember 2013	
Rupiah	+100
Rupiah	-100
31 Desember 2012	
Rupiah	+100
Rupiah	-100

Risiko mata uang asing

Risiko mata uang asing adalah risiko nilai wajar arus kas di masa depan yang berfluktuasi karena perubahan kurs pertukaran mata uang asing. Perusahaan tidak memiliki risiko perubahan mata uang asing yang signifikan karena sebagian besar transaksi dilakukan dalam Rupiah, kecuali untuk penempatan kas di beberapa bank.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran Rupiah terhadap dolar AS, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	Perubahan tingkat Rp/ <i>Change in Rp rate</i>
31 Desember 2013	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%
31 Desember 2012	
Dolar AS	1%
Dolar AS	-1%

Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko dimana lawan transaksi tidak akan memenuhi kewajibannya berdasarkan instrumen keuangan atau kontrak pelanggan, yang menyebabkan kerugian keuangan. Perusahaan hanya terkena risiko kredit dari kegiatan operasi yang berhubungan dengan penjualan. Risiko kredit pelanggan dikelola sesuai kebijakan perusahaan, prosedur dan pengendalian yang telah ditetapkan yang berkaitan dengan manajemen risiko kredit pelanggan. Posisi piutang pelanggan dipantau secara teratur.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Interest Rate Risk (continued)

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expenses</i>	
December 31, 2013		December 31, 2013
Rupiah	(8.120)	Rupiah
Rupiah	8.120	Rupiah
December 31, 2012		December 31, 2012
Rupiah	(7.382)	Rupiah
Rupiah	7.382	Rupiah

Foreign currency risk

Foreign currency risk is the risk that the fair value or future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in foreign exchange rates. The Company does not have significant exposures to the risk of changes in foreign exchange because most of transactions are conducted in Indonesian Rupiah, except for several placement in banks.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in the Rupiah exchange rate against US dollar, with all other variables held constant, the effect to the income before corporate income tax expense is as follows:

	Dampak terhadap laba sebelum beban pajak/ <i>Effect on income before tax expenses</i>	
December 31, 2013		December 31, 2013
	3	US dollar
	(3)	US dollar
December 31, 2012		December 31, 2012
	1	US dollar
	(1)	US dollar

Credit risk

Credit risk is the risk that a counterparty will not meet its obligations under a financial instrument or customer contract, leading to a financial loss. The Company are exposed to credit risk mainly from its operating activities related to sales. Customer credit risk is managed subject to the Company's established policy, procedures and control relating to customer credit risk management. Outstanding customer receivables are regularly monitored.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

**28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
 MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)**

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang terjadi jika posisi arus kas menunjukkan pendapatan jangka pendek tidak cukup menutupi pengeluaran jangka pendek.

Manajemen risiko likuiditas yang hati-hati berarti mempertahankan kas dan setara kas yang memadai untuk mendukung kegiatan bisnis secara tepat waktu. Perusahaan menjaga keseimbangan antara kesinambungan pendanaan modal dan mengelola pinjaman yang jatuh tempo dengan mengatur kas dan ketersediaan pendanaan melalui sejumlah fasilitas kredit yang cukup. Perusahaan secara reguler mengevaluasi proyeksi arus kas dan terus menerus menilai kondisi pasar keuangan termasuk utang bank dan isu pasar modal.

Tabel berikut ini menunjukkan profil jangka waktu pembayaran liabilitas Perusahaan berdasarkan pembayaran dalam kontrak.

31 Desember 2013/December 31, 2013

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Total/ Total	
Utang bank - jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000	Short-term bank loan
Utang usaha	662.738	-	-	-	662.738	Trade payables
Utang lain-lain	35.582	-	-	-	35.582	Other payables
Liabilitas imbalan kerja jangka pendek	11.358	-	-	-	11.358	Short-term employee benefit liability
Beban akrual	22.194	-	-	-	22.194	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	292.047	271.314	151.025	16.660	731.046	Long-term - bank loans
Utang pembiayaan konsumen	3.751	2.657	551	-	6.959	Consumer financing
Total	1.097.670	273.971	151.576	16.660	1.539.877	Total

**28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
 AND POLICIES (continued)**

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk

Liquidity risk is the risk that occurs when the cash flows position indicates the short-term revenue is insufficient to cover short-term expenditure.

Prudent liquidity risk management implies maintaining sufficient cash and cash equivalents to support business activities on a timely basis. The Company maintains a balance between continuity of accounts receivable collections and flexibility through the use of bank loans in order to manage liquidity risk. The Company regularly evaluates cash flow projection and continuously assesses the financial market condition including bank loans and capital market issues.

The table below summarizes the maturity profile of the Company's financial liabilities based on contractual payments.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN
MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

a. Manajemen Risiko (lanjutan)

Risiko likuiditas (lanjutan)

31 Desember 2012/December 31, 2012

	< 1 tahun/ < 1 year	1 - 2 tahun/ 1 - 2 years	2 - 3 tahun/ 2 - 3 years	> 3 tahun/ > 3 years	Total/ Total	
Utang bank - jangka pendek	70.000	-	-	-	70.000	Short-term bank loan
Utang usaha	454.009	-	-	-	454.009	Trade payables
Utang lain-lain	18.113	-	-	-	18.113	Other payables
Beban akrual	15.581	-	-	-	15.581	Accrued expenses
Utang bank - jangka panjang	227.288	209.799	172.055	48.560	657.702	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	2.957	1.881	849	-	5.687	Consumer financing
Total	787.948	211.680	172.904	48.560	1.221.092	Total

b. Manajemen Modal

Tujuan utama pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan pemeliharaan rasio modal yang sehat untuk mendukung usaha, pemingkat pinjaman yang kuat dan memaksimalkan imbalan bagi pemegang saham.

Perusahaan mengelola struktur permodalan dan melakukan penyesuaian, berdasarkan perubahan kondisi ekonomi. Untuk memelihara dan menyesuaikan struktur permodalan, Perusahaan dapat menyesuaikan pembayaran dividen kepada pemegang saham, imbalan modal kepada pemegang saham atau menerbitkan saham baru.

Perusahaan mengelola permodalan dengan menggunakan rasio tidak lebih dari 2,5 kali. Kebijakan Perusahaan adalah menjaga rasio total utang yang berbeban bunga terhadap ekuitas dalam kisaran yang umum dalam industri sejenis dengan tujuan untuk mengamankan pendanaan terhadap biaya yang rasional.

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE
AND POLICIES (continued)

a. Risk Management (continued)

Liquidity risk (continued)

b. Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business, credible facility credit leverage and maximize shareholder value.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in line of changes in economic conditions. To maintain or adjust the capital structure, the Company may adjust the dividend payment to shareholders, return capital to shareholders or issue new shares.

The Company monitors its capital using interest bearing debt to equity ratio to not more than 2.5 times. The Company's policy is to maintain a interest bearing not to equity ratio within the range of ratios of the leading companies in the industry in order to secure funds at a reasonable cost.

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

28. TUJUAN DAN KEBIJAKAN RISIKO KEUANGAN MANAJEMEN KEUANGAN (lanjutan)

Perhitungan rasio utang berbeban bunga terhadap ekuitas adalah sebagai berikut:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Utang bank jangka pendek	70.000	70.000	Short-term bank loan
Utang bank jangka panjang	731.046	657.702	Long-term bank loans
Utang pembiayaan konsumen	6.959	5.687	Consumer financing
Total utang yang berbeban bunga	808.005	733.389	Total interest bearing debt
Total ekuitas	500.823	444.738	Total equity
Rasio utang yang berbeban bunga terhadap ekuitas	1,61	1,65	Interest bearing debt to equity ratio

28. FINANCIAL RISK MANAGEMENT OBJECTIVE AND POLICIES (continued)

The computation of interest bearing debt to equity ratio are as follows:

29. INFORMASI SEGMENT

Perusahaan menetapkan segmen berdasarkan lokasi gudang yang meliputi wilayah Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang dan Bekasi), wilayah Jawa-Bali, dan di luar Jawa-Bali untuk tahun 2013 dan 2012.

Informasi segmen Perusahaan tersebut disajikan sebagai berikut:

29. SEGMENT INFORMATION

The Company designs its segment based on the location of warehouses which are situated in Jabodetabek (Jakarta, Bogor, Depok, Tangerang and Bekasi), Jawa-Bali and excluding Jawa-Bali for 2013 and 2012.

The details of the Company's segment are as follows:

	Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/ Year Ended December 31, 2013				
	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa - Bali/ Jawa - Bali	Di luar Jawa - Bali/ Excluding Jawa - Bali		Total/ Total
Pendapatan neto	3.484.451	648.949	829.451	4.962.851	Net revenues
Hasil segmen	197.957	29.069	26.097	253.123	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(175.490)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				77.633	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				(10.307)	Unallocated income tax expense
Laba bersih tahun berjalan				67.326	Net income for the year
Aset segmen	1.439.692	244.846	424.359	2.108.897	Segment assets
Liabilitas segmen	1.362.548	89.393	156.133	1.608.074	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	75.394	16.925	63.224	155.543	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	162.143	38.935	46.515	247.593	Depreciation and amortization

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
Tanggal 31 Desember 2013 dan
untuk Tahun yang Berakhir pada
pada Tanggal Tersebut
(Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
As of December 31, 2013 and
for the Year Then Ended
(Expressed in Millions of Rupiah,
unless otherwise stated)

29. INFORMASI SEGMENT (lanjutan)

29. SEGMENT INFORMATION (continued)

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/
 Year Ended December 31, 2012

	Jabodetabek/ Jabodetabek	Jawa - Bali/ Jawa - Bali	Diluar Jawa-Bali/ Excluding Jawa - Bali	Total/ Total	
Pendapatan neto	2.702.810	613.845	536.407	3.853.062	Net revenues
Hasil segmen	140.646	23.090	26.568	190.304	Segment income
Beban usaha yang tidak dapat dialokasikan				(149.844)	Unallocated operating expenses
Laba sebelum pajak penghasilan badan				40.460	Income before corporate income tax
Beban pajak penghasilan yang tidak dapat dialokasikan				4.541	Unallocated income tax expense
Laba bersih tahun berjalan				45.001	Net income for the year
Aset segmen	1.240.623	233.064	258.720	1.732.407	Segment assets
Liabilitas segmen	1.135.010	71.404	81.255	1.287.669	Segment liabilities
Pengeluaran barang modal	194.754	27.759	43.201	265.714	Capital expenditures
Penyusutan dan amortisasi	130.166	33.891	30.290	194.347	Depreciation and amortization

Perusahaan menetapkan segmen usaha berdasarkan produk yang dijual, yaitu produk makanan, makanan segar dan non-makanan, sebagai berikut:

The Company determines its business segment based on the products sold consisting of sales of food, fresh food and non-food products, as follows:

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2013/
 Year Ended December 31, 2013

	Makanan/ Food	Makanan Segar/ Fresh Food	Non-Makanan/ Non-Food	Total Segmen/ Total Segment	
Penjualan segmen - neto	2.972.126	623.476	1.367.249	4.962.851	Segment net revenues
Beban pokok pendapatan	2.344.279	462.893	1.077.929	3.885.101	Cost of goods sold
Laba bruto	627.847	160.583	289.320	1.077.750	Gross profit

Tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2012/
 Year Ended December 31, 2012

	Makanan/ Food	Makanan Segar/ Fresh Food	Non-Makanan/ Non-Food	Total Segmen/ Total Segment	
Penjualan segmen - neto	2.240.296	508.497	1.104.269	3.853.062	Segment net revenues
Beban pokok pendapatan	1.858.892	383.744	821.131	3.063.767	Cost of goods sold
Laba bruto	381.404	124.753	283.138	789.295	Gross profit

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
 Tanggal 31 Desember 2013 dan
 untuk Tahun yang Berakhir pada
 pada Tanggal Tersebut
 (Disajikan dalam Jutaan Rupiah,
 kecuali dinyatakan lain)

PT MIDI UTAMA INDONESIA TBK
NOTES TO THE FINANCIAL STATEMENTS
 As of December 31, 2013 and
 for the Year Then Ended
 (Expressed in Millions of Rupiah,
 unless otherwise stated)

30. TAMBAHAN INFORMASI ARUS KAS

	31 Desember 2013/ December 31, 2013	31 Desember 2012/ December 31, 2012	
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi uang muka pembelian aset tetap	9.069	8.453	<i>Additional fixed assets through advances for purchases of fixed assets</i>
Penambahan aset tetap melalui utang pembiayaan konsumen	9.166	5.165	<i>Additional fixed assets through consumer financing</i>
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	8.777	13.666	<i>Additional fixed assets through other payables</i>
Penambahan aset tetap melalui reklasifikasi beban ditangguhkan	-	3.439	<i>Additional fixed assets through deferred charges</i>
Penambahan aset tetap melalui beban akrual	1.827	-	<i>Additional fixed assets through accrued expenses</i>

30. SUPPLEMENTARY CASH FLOWS INFORMATION

31. ASET DAN LIABILITAS MONETER DALAM MATA UANG ASING

Pada tanggal 31 Desember 2013 dan 2012, Perusahaan memiliki aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

31. MONETARY ASSET AND LIABILITY IN FOREIGN CURRENCY

As of December 31, 2013 and 2012, the Company has monetary asset and liability denominated in foreign currencies are as follows:

	31 Desember 2013/ December 31, 2013		31 Desember 2012/ December 31, 2012		
	Setara dengan mata uang asing/in foreign currency	Rupiah	Setara dengan mata uang asing/in foreign currency	Rupiah	
<u>Dolar Amerika Serikat</u>					<u>United States Dollar</u>
Aset					Assets
Kas dan setara kas	22.288	272	14.484	140	<i>Cash and cash equivalents</i>

Pada tanggal 10 Maret 2014, kurs yang berlaku adalah sebesar Rp11.449 (Rupiah penuh) terhadap AS\$1.

On March 10, 2014, the exchange rates are Rp11,449 (full amount) per US\$1.

Jika aset moneter dalam mata uang asing pada tanggal 31 Desember 2013 dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal 10 Maret 2014, maka aset moneter akan turun sebesar Rp17.

If the monetary assets in foreign currencies as of December 31, 2013 are converted to Rupiah using the exchange rates as of March 10, 2014, the monetary assets will decrease by Rp17.